

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

FITRIANA FAJAR GUMELAR
14812144001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

Oleh:
FITRIANA FAJAR GUMELAR
14812144001

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 5 Oktober 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, M.Si.
NIP. 197602072006042001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh:
FITRIANA FAJAR GUMELAR
14812144001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Oktober 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, SE. Akt., M.Si., CA.	Ketua Penguji		24-10-2018
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris		24-10-2018
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Penguji Utama		22-10-2018

Yogyakarta, 25 Oktober 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitriana Fajar Gumelar
NIM : 14812144001
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Varibel Moderating pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2018
Penulis



Fitriana Fajar Gumelar
NIM. 14812144001

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

Hidup ini takkan pernah adil, jika kau terus-menerus membandingkan dirimu dengan orang lain.

(Monkey D. Luffy)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sumarna dan Ibu Tien Sarinah Agustini yang selalu mendukung dan mendoakanku. Semoga harapan terbesar putramu ini untuk membuatu bahagia dapat tercapai.
2. Nabila Andiya Rahmatan, teman terdekat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh:

Fitriana Fajar Gumelar
NIM. 14812144001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, (2) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan, (3) pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, dan (4) pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan sektor perbankan pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,146 dan nilai sig. sebesar $0,770 > 0,05$; sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung, (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,803 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga hipotesis dalam penelitian ini didukung, (3) Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,210 > 0,05$; sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung, dan (4) Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga hipotesis dalam penelitian ini didukung.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON CORPORATE VALUES WITH
MANAGERIAL OWNERSHIP AS MODERATING VARIABLES ON THAT
BANK REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
2013-2017 PERIOD**

By:

Fitriana Fajar Gumelar
NIM. 14812144001

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of Financial Performance on Company Value, (2) the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Corporate Value, (3) the effect of Managerial Ownership as Moderating Variables in the relationship between Financial Performance and Corporate Value, and (4) the effect of Managerial Ownership as Moderating Variables in the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Value.

This research is a type of causal associative research with a quantitative approach. The population in this study is the population in this study are 43 banking sector companies in 2013-2017 which are listed on the IDX. Based on the sampling technique with purposive sampling obtained a sample of 35 companies. Data collection techniques use documentation from financial statements published on the Indonesia Stock Exchange official website. The analysis technique used is simple linear regression.

The results of this study indicate that: (1) Financial performance does not effect on Company Value, as evidenced by regression coefficient of -0.146 and a sig. value of 0.770>0.05; so the hypothesis in this study is not supported, (2) Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on company value, as evidenced by a positive regression coefficient of 0.803 and a significance value of 0.000<0.05; so that the hypothesis in this study is supported, (3) Managerial Ownership cannot moderate the relationship of Financial Performance to Company Value, as evidenced by a sig. value of 0.210>0.05; so the hypothesis in this study is not supported, and (4) Managerial Ownership can moderate the relationship between Corporate Social Responsibility to Company Value, as evidenced by a significance value of 0.000<0.05; so that the hypothesis in this study is supported.

Keywords: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Value, and Managerial Ownership*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” dengan lancar. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan masukan yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Oktober 2018
Penulis,

Fitriana Fajar Gumelar
NIM. 14812144001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	17
2. Nilai Perusahaan	18
a. Pengertian Nilai Perusahaan	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	20
c. Pengukuran Nilai Perusahaan	24
3. Kinerja Keuangan	28
4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	37
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	37
b. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	39
c. Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	39
d. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	40
e. Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	42
5. Kepemilikan Manajerial	42
a. Pengertian Kepemilikan Manajerial	42
b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial	45
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	50
D. Paradigma Penelitian	53
E. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	55

A. Desain Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi Penelitian.....	56
2. Sampel Penelitian.....	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
1. Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>).....	57
2. Kinerja Keuangan	58
3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
4. Kepemilikan Manajerial.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Prasayarat Analisis.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linieritas.....	61
c. Uji Asumsi Klasik	61
1) Uji Multikolinearitas	61
2) Uji Autokorelasi.....	62
3) Uji Heteroskedastisitas.....	64
3. Uji Hipotesis	65
a. Analisis Regresi Sederhana	65
b. Analisis Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Analisis Deskriptif	70
2. Hasil Uji Prasayarat Analisis	86
a. Uji Normalitas	86
b. Uji Linieritas.....	87
c. Uji Asumsi Klasik	87
1) Uji Multikolinearitas	87
2) Uji Autokorelasi	88
3) Uji Heteroskedastisitas	90
3. Pengujian Hipotesis	91
B. Pembahasan.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
D. Kesimpulan	107
E. Saran	108
1. Bagi Perusahaan	108
2. Bagi Investor	108
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin Watson</i>)	63
2. Distribusi Frekuensi Nilai Perusahaan	72
3. Kategori Kecenderungan Nilai Perusahaan	74
4. Distribusi Frekuensi <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	76
5. Kriteria Peringkat Komponen NPL.....	77
6. Kategori Kecenderungan NPL	77
7. Distribusi Frekuensi <i>Corporate Social Responsibility</i>	79
8. Kategori Kecenderungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	81
9. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial	83
10. Kategori Kecenderungan Kepemilikan Manajerial.....	85
11. Hasil Uji Normalitas	86
12. Hasil Uji Linieritas.....	87
13. Hasil Uji Multikolinieritas	88
14. Hasil Uji Autokorelasi Model I, II, dan IV	89
15. Hasil Uji Autokorelasi Model III	91
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	93
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	93
19. Ringkasan Hasil Analisis Nilai Selisih Mutlak X_1 terhadap Y yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial	95
20. Ringkasan Hasil Analisis Nilai Selisih Mutlak X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial	97

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian	53
2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Perusahaan	72
3. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	76
4. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Corporate Social Responsibility</i>	80
5. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2013-2017.....	119
2. Data Kinerja Keuangan Tahun 2013-2017	120
3. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2013-2017	125
4. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2013-2017.....	130
5. Data Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) Tahun 2013-2017.....	135
6. Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI	143
7. Hasil Statistik Deskriptif	150
8. Hasil Uji Asumsi Klasik	151
9. Hasil Regresi Sederhana	156
10. Hasil Analisis Regresi Nilai Selisih Mutlak	158
11. Perhitungan Kelas Interval.....	160
12. Perhitungan Kategorisasi	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan perorangan, sekelompok orang atau badan lain. Perusahaan melakukan kegiatan berupa produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Soemarso, S.R., 2004: 22). Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2002), di mana hal ini menjadi salah satu kondisi yang baik bagi perusahaan untuk menarik minat investor menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang sangat penting bagi investor. Samuel (2000) dalam Rika Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat dari *firm value* (FV) atau *enterprise value* (EV). Hal ini dapat terealisasi jika pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik. Keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat

menghasilkan harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham Houston, 2010: 150).

Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank misalnya surat-surat berharga. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan.

Seperti pada kasus Bank Century yang terjadi antara tahun 2008-2010 yang melibatkan banyak pihak. Secara garis besar bank yang merupakan hasil merger dari tiga bank swasta ini menjadi korban perampokan dari pemilik bank tersebut. Selanjutnya Bank Indonesia menyatakan bahwa Bank Century dianggap gagal dan dalam mengusulkan langkah penyelamatan ini terdapat dugaan korupsi dan suap yang melibatkan Kabreskrim Komjen Susno Duaji. Adanya kasus tersebut mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia dan terhadap lembaga keuangan yaitu Bank Indonesia yang akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hari-hati dalam berinvestasi. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan bank

untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya (Kusuma dan Musaroh, 2014).

Dalam operasional perusahaan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 Tahun 2004, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Aspek *capital* tercermin pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek aset tercermin pada NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earnings* tercermin pada NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan GWM (Giro Wajib Minimum). Empat dari lima aspek tersebut yaitu *capital, assets, management, earnings*,

liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Sementara itu, menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Rasio RGEC terdiri dari 5 rasio antara lain *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Aspek aset yang tercermin pada NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, yang menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank salah satunya dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro, 2002).

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2007). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi,

maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Menurut Retnadi (2006), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka semakin tinggi resiko kegagalan suatu bank. Dampak tersebut salah satunya adalah para investor akan berfikir kembali dalam menginvestasikan dananya, sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut (Ali, 2004).

Seperti contoh pada kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada perdagangan mengalami anjlok 3,30% ke level harga Rp 498 per saham. Kinerja keuangan perseroan yang kurang baik menjadi sentimen negatif bagi investor dengan melepas saham perseroan, meskipun perseroan berencana melakukan rights issue untuk memperkuat struktur permodalan. Kinerja perseroan pada 2017 tercatat kurang menggembirakan. Penurunan laba disebabkan penurunan pendapatan perusahaan. Pendapatan bunga bersih turun dari Rp 3,57 triliun menjadi Rp 3,13 triliun atau setara dengan

penurunan sebesar 12,35%. Manajemen juga harus membentuk pencadangan karena kenaikan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Total cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset produktif Rp 1,73 triliun. Pada 2017, Bukopin mencatatkan kenaikan NPL gross menjadi 8,54% dari 3,77%. Adapun NPL Net naik dari 2,79% menjadi 6,37%. Akibat kenaikan CKPN beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat dari 94,36% menjadi 99,08%.

Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis, sektor komersil menjadi penyumbang terbesar kenaikan tingkat kredit bermasalah di tahun tersebut. Rasio NPL di bidang komersil mencapai 6,71% lebih tinggi dibandingkan dengan bidang retail yang hanya sekitar 3,9% (www.cnbcindonesia.com). Dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya rasio NPL maka semakin banyak kredit yang bermasalah sehingga membuat perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Maka dari itu NPL sangat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian lingkungan sosial terhadap operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Murniningsih, 2007). Menurut Beny (2012:6) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang,

peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Corporate Social Responsibility merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier*, bahkan juga kompetitor. Hal ini diperkuat dengan pendapat Handoko (2010) yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* di lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Dewasa ini pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang dapat dilihat dalam kondisi keuangannya saja (*financial*). Tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, yaitu sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rika Nurlela dan Islahudin, 2008).

Berdasarkan index *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter

laporan, pemerintahan, komitmen, dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Anwar, 2011). Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan, bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak tersebut (Anwar, 2011).

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur di Indonesia. Namun saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana dan seharusnya berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hakasasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Fitria, 2010). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh stakeholder. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial.

Namun pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana, seharusnya

pengungkapan dan pelaksanaan berdasarkan pada indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan produk (Kharisma Nandasari, 2013). Rendahnya tingkat pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini akan menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor karena *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal untuk mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Namun jika pengungkapan CSR tersebut tidak dilaporkan secara baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Melinda, 2008). Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan memperkuat pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor lain dari nilai perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan sebagai bentuk tujuan jangka panjang perusahaan. Brigham dan Houston (2010: 8) menyebutkan bahwa tujuan manajemen adalah mengambil sekumpulan keputusan yang menghasilkan harga saham maksimal karena hal ini akan memaksimalkan kekayaan

pemegang saham. Keterlibatan pihak manajemen ini dijelaskan dalam teori keagenan.

Berdasarkan teori keagenan, pihak manajemen dan pemegang saham merupakan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan atau pihak manajemen, sedangkan prinsipal adalah perusahaan atau para pemegang saham (Jensen M.C dan Meckling W.H, 1976). Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut, sebagai pemegang tanggung jawab dari pihak prinsipal, manajemen seharusnya selalu berusaha membuat keputusan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang artinya memakmurkan pemegang saham.

Pihak manajemen diharapkan bertindak dan mengambil keputusan untuk kepentingan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya sering terjadi konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan muncul ketika proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100%. Hal ini menimbulkan kecenderungan akan adanya prioritas terhadap kepentingan pribadi sehingga tidak lagi berorientasi terhadap tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya keputusan pendanaan (Suad Husnan, 2008). Oleh karena itu, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan tidak timbul konflik keagenan yang memunculkan biaya keagenan, pihak manajemen mendapatkan porsi kepemilikan saham dalam perusahaan yang disebut dengan kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham dalam perusahaan ini akan membuat

pihak manajemen selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemegang saham dimana dirinya sendiri juga menjadi bagian dari pemegang saham.

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004: 100). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan. Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi. Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan ditinjau dari NPL dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat tindak kecurangan yang terjadi di bank seperti perampokan oleh pemilik bank, korupsi dan suap yang melibatkan pihak kepolisian sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan di bursa efek dan terhadap para investor yang mungkin akan mengambil sikap hati-hati dalam berinvestasi.
2. Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di 43 bank yang terdaftar di BEI kategori tinggi mencerminkan kredit yang bermasalah, di mana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.
3. Pengungkapan dan Pelaksanaan Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan sektor perbankan masih dalam bentuk yang relatif sederhana sehingga menghambat perusahaan dalam hal memperoleh kepercayaan dari investor.

4. Konflik keagenan yang terjadi di antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan pihak manajemen lebih berorientasi terhadap kepentingan pribadi dibandingkan dengan tujuan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya membahas variabel Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan yang ditinjau dari NPL, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating.
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Mengetahui dapat tidaknya Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

4. Mengetahui dapat tidaknya Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

b. Bagi Investor

Sebagai salah satu informasi yang dapat membantu investor ketika akan melakukan investasi di perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Brigham dan Huston (2006: 26-31) para manajer diberikan kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini akan menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan. Suatu hubungan keagenan akan muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang biasa disebut sebagai agen, guna melakukan sebuah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaan kepada pemegang saham.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan proporsi kepemilikan saham hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. inilah yang nantinya akan menyebabkan

biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen, karena hampir mustahil sebuah perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholder* karena adanya perbedaan.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis memiliki arah dan tujuan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Harga saham perusahaan yang meningkat dapat pula meningkatkan Nilai Perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Investor mempercayakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan kepada para profesional yang berkedudukan sebagai manajer atau komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Sartono (2008) dalam Novita Santi Puspita (2011) menjelaskan bahwa memaksimalkan nilai sekarang atau present value atas seluruh keuntungan pemegang saham akan meningkat seiring terjadinya peningkatan harga saham yang dimilikinya. Berdasarkan berbagai

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar atas perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingginya harga saham di suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan, Suad Husnan (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli tersebut adalah harga pasar dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan harga pasar atas perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dengan tujuan untuk mensejahterakan pemegang saham. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa harga saham yang meningkat di suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Kharisma Nandasari (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan.

Keleluasaan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik atas asetnya. Jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2) *Leverage*

Leverage akan menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* dapat dianggap sebagai penaksir risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Semakin besar *leverage*, akan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan sebaiknya mengusahakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu

daripada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berbagai macam ukuran profitabilitas, yaitu: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu faktor yang mengindikasikan naiknya nilai perusahaan, yaitu adanya kenaikan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan laba bersih akan menyebabkan harga saham yang berarti juga adanya kenaikan dalam nilai perusahaan.

4) Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para investor merupakan kebijakan yang penting. Kebijakan pembagian dividen (*Dividen Policy*) untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan.

5) *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela

mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan *stakeholders*. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Sebagian besar konsumen akan cenderung untuk meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau pemberitaan negatif. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan jumlah investor yang menanamkan saham di perusahaan dan memberikan dampak meningkatnya Nilai Perusahaan yang dilihat dari harga saham dan laba perusahaan.

6) *Good Corporate Governance*

Agency Theory menggambarkan pihak manajemen sebagai agen yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dan memanfaatkan posisinya dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hal tersebut mendesak adanya sistem pengawasan yang baik atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan untuk memberikan jaminan keamanan dan efisiensi atas dana atau aset yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Penerapan mekanisme GCG yang berupa pembentukan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial akan dapat difungsikan untuk mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga kinerja dapat meningkat dan konflik keagenan

berkurang. Manfaat *corporate governance* dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Ketika investor bersedia membayar lebih mahal, tentu nilai pasar perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Switli Repi, Sri Murni, dan Decky Adare (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan antara lain ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR, dan NPL. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan Nilai Perusahaan yang tinggi, dengan Nilai Perusahaan yang tinggi maka membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi. Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Risiko Perusahaan karena dengan Risiko Perusahaan yang tinggi maka pendapatan yang diharapkan juga tinggi namun saat ini banyak terjadi penyimpangan yang membuat Nilai perusahaan menurun. Rasio perbakan yang diukur dengan NPL juga merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan karena dengan pengelolaan kredit yang salah maka membuat pendapatan perusahaan berkurang sehingga berdampak bagi Nilai Perusahaan.

Darmawan (2004) mengatakan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dilihat dari empat unsur, yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgement. Konsep dasar penilaian yang digunakan antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah: a) pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proteksi laba; b) pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Michell Suharli, 2006: 3).

Weston dan Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan digunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling

menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan risiko. Rasio penilaian terdiri dari:

1) Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* merupakan konsep berharga karena rasio ini menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi inkremental. Penggunaan rasio *Tobin's Q* di berbagai penelitian telah mengalami berbagai modifikasi dari formulasi aslinya yang dikemukakan oleh Lindenberg dan Ross (1981).

Modifikasi *Tobin's Q* yang secara konsisten digunakan adalah menurut Chung dan Pruitt (1994). Mereka mengembangkan rumus *Tobin's Q* karena dalam praktik nyata, biaya penggantian aset seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Rumus tersebut kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai dari buku total aset perusahaan

Hasil dari penghitungan rasio ini adalah jika rasio sama dengan satu, maka hal ini dapat diartikan bahwa investasi pada aktiva yang menghasilkan laba dengan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi akan merangsang investasi baru.

2) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku}}$$

Tobin's Q dan PBV dapat dikatakan secara umum hampir sama. Namun, menurut James Tobin dalam Sukamulja (2004), terdapat beberapa karakteristik yang membedakan *Tobin's Q* dengan PBV, yaitu:

a) *Replacement Cost vs Book Ratio*

Tobin's Q menggunakan (*estimated*) *replacement cost* sebagai denominator, sedangkan *price to book value ratio* menggunakan *book value of total equity*. Penggunaan *replacement cost* memberikan pengaruh dalam menentukan nilai untuk mencari *Tobin's Q*, yaitu dengan memasukkan berbagai faktor sehingga nilai yang digunakan akan

mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya di masa kini, contohnya inflasi.

b) *Total Assets vs Total Equity*

PBV dalam melakukan pengukuran hanya menggunakan faktor ekuitas, yaitu saham biasa dan preferen. Penggunaan faktor ekuitas menunjukkan bahwa PBV hanya memfokuskan pada satu investor saja. Sedangkan dalam *Tobin's Q* tidak hanya menggunakan ekuitas saja, tetapi juga menggunakan unsur utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan unsur utang dalam pengukuran akan menunjukkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor, semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar.

c) *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio PER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Meningkatnya faktor risiko berbanding lurus dengan faktor diskonto dan berbanding terbalik dengan rasio PER. Rasio ini mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

Penelitian ini menggunakan rasio penilaian *Tobin's Q*. Alasan menggunakan rasio *Tobin's Q* adalah bahwa rasio ini dinilai dapat memberikan atau menjadi sumber informasi terbaik karena memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan (Umi Isti'adah, 2015).

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007), kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007), kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kuantifikasi dan efektifitas dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi tertentu kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Zarkasyi (2008) bahwa: "Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan". Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa: "Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas

keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca”.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2004). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Jadi, Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja

non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

1) *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

a) Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non*

Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Kuncoro (2002) risiko kredit/*default risk* ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

b) Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

c) Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* atau penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio*.

Penilaian terhadap faktor likuiditas dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2009)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

d) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f) Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi kelemahan dan materialitas perusahaan anak.

3) *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung pendapatan utama, dan kemampuan

laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4) *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal menggunakan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003).

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Metode RGEC ini memiliki beberapa rasio yang terdiri dari:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Dipilihnya NPL untuk mengukur Kinerja Keuangan karena menurut Firmansyah (2014) menyatakan bahwa kredit menjadi pemasukan utama dalam membiayai operasional bank yang ada di Indonesia. Kredit memiliki risiko yang cukup besar karena tidak semua kredit yang diberikan pada masyarakat bebas dari risiko. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Retnadi (2006), NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92. Jika bank umum berada di bawah ketentuan batas bawah, ini berarti bank kurang efisien dalam menyalurkan kredit. Sedangkan jika suatu bank melebihi batas atas yang dapat ditoleransi artinya bank dinilai terlalu agresif dan berisiko, karena semakin banyak kredit yang diberikan semakin besar pula potensi risikonya. Maka dari itu bank perlu menjaga nilai LDR tetap di antara batas yang telah ditentukan. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang

diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank BI akan memberikan skor maksimal 100 dengan kategori sehat apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2007). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequasy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan

lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Heinken et. Al (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Anis Chariri (2008) berpendapat bahwa perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR sebagai alat manajerial dalam hal mencegah adanya permasalahan sosial dan lingkungan.

CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja dan keluarganya, baik dalam komunitas maupun masyarakat. Elkington (1997) dalam A.B. Susanto (2009) mengemukakan bahwa perusahaan akan memberikan perhatian kepada tiga aspek, yaitu peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), perhatian kepada masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) dan lingkungan hidup (*planet bumi*) sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. CSR menjadi salah satu konsep penting dalam manajemen korporat. Konsep CSR mulai dikenal di awal tahun 1970. Berdasarkan beberapa definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk

pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai suatu proses pemberian informasi mengenai aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada kelompok yang berkepentingan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995 dalam Gusti Ayu Made Ervia Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari, 2013). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah praktik pelaporan dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (globalreporting.org). *Sustainability Reporting* sebaiknya menjadi dokumen yang bersifat strategis berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang pembangunan berkelanjutan yang membawa perusahaan menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

c. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI)

adalah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan selalu berusaha untuk meningkatkan komitmen dalam hal perbaikan dan penerapannya yang dapat dilakukan di seluruh dunia. (globalreporting.org). Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu:

- 1) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
 - 2) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
 - 3) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
 - 4) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
 - 5) Indikator Kinerja Masyarakat/ Sosial (*social performance indicator*)
 - 6) Indikator Kinerja Produk (*product performance indicator*).
- d. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

AB. Susanto (2009) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu

jangka panjang. Bentuk perhatian terhadap masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Peningkatan kompetensi diharapkan mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga jangka panjang, yaitu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Manfaat yang diperoleh dari aktivitas CSR dilihat dari sisi perusahaan, yaitu:

- 1) Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan.
- 2) CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis.
- 3) Keterlibatan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kebanggaan ini pada akhirnya akan menghasilkan loyalitas sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.

4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder-nya.

e. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif dari setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) jumlah item pengungkapan adalah 79 item. Rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan.

(Kharisma Nandasari, 2013)

5. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Melinda (2008) Kepemilikan Manajerial adalah Persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal.

Sedangkan menurut Yuli Soesetio (2007) Kepemilikan Manajerial adalah Perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya. Kepemilikan manajemen di dalam sebuah perusahaan akan memunculkan suatu opini bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Proporsi kepemilikan saham yang besar oleh pihak manajemen akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Hal ini dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan manajemen perusahaan bertindak sebagai agen untuk pemegang saham dan diharapkan akan bertindak tidak hanya untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk kepentingan pemegang saham. Berkaitan dengan adanya konflik kepentingan yang sangat potensial ini dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat diterapkan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen M.C dan Meckling W.H, 1976). Mekanisme pengawasan yang diterapkan terhadap manajemen tersebut akan menimbulkan suatu biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen menjadi salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan atau *agency cost* (Tendi Haruman, 2008).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Cho (1998), Itturiaga dan Sanz (1998), Mark dan Li (2000) dalam Andri Sahlal Efendi (2013: 41) menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara struktur kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan disebut sebagai hubungan non-monotonik. Hubungan ini disebabkan adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha untuk menyejajarkan kepentingannya dengan *outside owners*, yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham mereka jika ada peningkatan nilai perusahaan yang berasal dari investasi. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan kepemilikan manajerial adalah suatu persentase/perbandingan kepemilikan saham antara manajemen perusahaan dan investor.

Mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan kontrol yang ketat sehingga manajer akan menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. *Supply hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan yang dikontrol oleh insider memiliki *debt agency cost* kecil sehingga meningkatkan penggunaan utang. Manajemen akan semakin hati-hati dalam memperoleh pinjaman, sebab jumlah utang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan

mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik (Sujoko dan Subiantoro, 2007 dalam Andri Sahlal Efendi, 2013: 7).

b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Pengukuran manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (Putu Anom Mahadwartha, 2003: 3).

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadiprajitno, 2012)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Putri Yandindha Sari berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 43 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Putri Yanindha Sari menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*

(NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -18,095 dan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -1,569 dan signifikansi $0,132 > 0,05$. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 68,782 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 3,374 dan signifikansi $0,399 > 0,05$. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putri Yanindha Sari mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang membedakan keduanya adalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hubungan Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian Oleh Bayu Suryonugroho berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kasual. Populasi dalam penelitian ini adalah 42

perusahaan pemenaang ISRA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi uji nilai selisih mutlak, dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan Bayu Suryonugroho menunjukkan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR parameter *environment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Bayu Suryonugroho mempunyai kesaamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan menggunakan variabel pemoderasi yaitu kepemilikan manajemen. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Bayu Suryo Nugroho yaitu pada variabel pemoderasi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan.

3. Penelitian oleh Kharisma Nandasari berjudul pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Penelitian yang dilakukan Kharisma Nandasari menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Kharisma Nandasari menggunakan sampel dari

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 sebanyak 10 perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti secara khusus merujuk pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Kharisma Nandasari adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yang dilakukan Kharisma Nandasari menunjukkan bahwa secara parsial, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Kharisma Nandasari, yaitu penggunaan variabel CSR sebagai variabel independen dan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kharisma Nandasari adalah pada sektor perusahaannya dan penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi dan sektor perbankan

4. Penelitian oleh Niyanti Anggitasari berjudul pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan Niyanti Anggitasari menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Niyanti Anggitasari mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya

melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang membedakan keduanya adalah variabel pemoderasi yang digunakan oleh Niyanti Anggitasari yaitu Pengungkapan CSR dan Struktur GCG sedangkan Variabel yang digunakan oleh penulis yaitu Kepemilikan Manajerial.

5. Penelitian Oleh Ardianti Fajriana berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). Penelitian yang dilakukan Ardianti Fajriana ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling. Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data observasi berjumlah 77. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi uji nilai selisih mutlak, dan analisis regresi berganda. Persamaan penelitian Ardianti Fajriana dengan peneliti yaitu pada CSR sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada variabel bebas lain yaitu Keputusan Investasi dan Struktur Modal.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Jumingan (2006: 239) Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, salah satu cara mengukurnya dengan menggunakan NPL. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Risiko kredit diakibatkan dari kredit yang tidak dilunasi atau tidak ada kepastian pelunasan. Kredit bermasalah berpeluang menyebabkan beberapa masalah bagi pihak bank. Kredit macet membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Dalam jangka panjang, kredit bermasalah tentunya akan menyebabkan kinerja bank menurun. Semakin besar NPL pada perusahaan perbankan, dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan dan akan berdampak terhadap penurunan Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder secara sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya dihadapkan kepada bentuk tanggung jawab single bottom line saja, yaitu dimensi keuangan, tetapi juga kepada triple bottom line, yaitu dimensi keuangan, lingkungan, dan sosial.

Dikeluarkannya UU Nomor 40 Tahun 2007, dimana di dalamnya mengatur mengenai tanggungjawab sosial perusahaan, menyebabkan perusahaan tidak hanya harus memfokuskan pada aspek keuangan saja, namun juga aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pentingnya terhadap nilai perusahaan sehingga CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat. Tarigan (2007) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan memiliki bagian saham di dalam perusahaan melalui Kepemilikan Manajerial manajer akan memaksimalkan kinerja keuangan di dalam perusahaan karena manajer dapat merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai

konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Jika kinerja keuangannya buruk maka kerugiannya dirasakan sendiri oleh manajer tersebut, namun jika kinerja keuangannya baik maka keuntungannya akan dirasakan juga oleh manajer. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial yang baik dapat memperkuat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

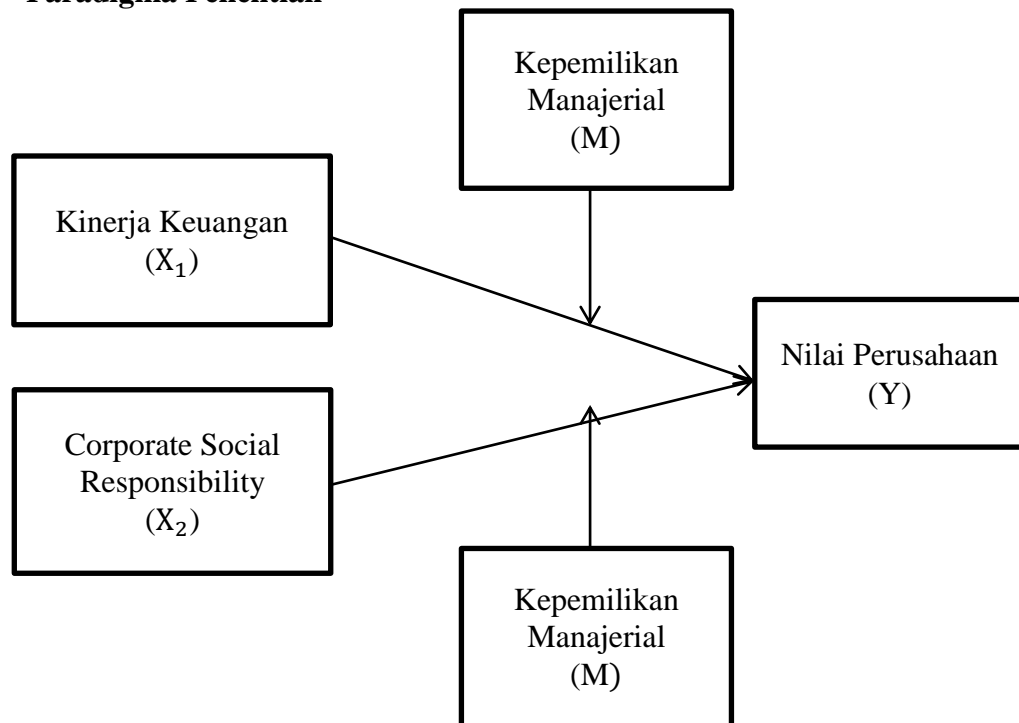
4. Kepemilikan Manajerial Memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu aspek penting yang menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk melaksanakan dan menyajikan dalam laporannya. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu dimensi keuangan, tetapi juga harus berpijak pada triple bottom line. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan. Adanya kepemilikan saham menjadikan pihak manajemen akan lebih bertanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Fr. Reni Retno Anggraini (2006: 8), menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin besar mengungkapkan informasi sosial dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal untuk mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab

sosial perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan memperkuat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Berdasarkan teori yang mendasari, hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- H₃ : Kepemilikan Manajerial dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- H₄ : Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini meneliti hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan berupa angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sandhi Prasetyawan. 2010: 65-75). Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan teori, riset empiris atau studi eksploratif. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian post facto menggunakan logika dasar yaitu x dan y, hanya saja tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen (Sugiyono, 1999:7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang disajikan perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Juli-Oktober 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti. Obyek dan subyek tersebut kemudian akan dilakukan penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan sektor perbankan pada tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan kumpulan bagian dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam purposive sampling yang terdaftar selama tahun yang diteliti. Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2013-2017 dan laporan berkelanjutan pada tahun sebelumnya.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q* sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang menggunakan perhitungan rasio NPL dan variabel independen lainnya yaitu CSR. Kemudian variabel moderatingnya adalah kepemilikan manajerial.

1. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana estimasi pasar keuangan saat ini berkaitan dengan nilai hasil pengembalian setiap dolar investasi inkremental. Penggunaan rasio *Tobin's Q* di berbagai penelitian telah mengalami berbagai modifikasi dari formulasi aslinya yang dikemukakan oleh Lindenberg dan Ross (1981).

Modifikasi *Tobin's Q* yang secara konsisten digunakan adalah menurut Chung dan Pruitt (1994). Mereka mengembangkan rumus *Tobin's Q* karena dalam praktik nyata, biaya penggantian aset seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Rumus tersebut

kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus dari *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Kinerja Keuangan

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di

wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah Persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi dalam perusahaan.

Rumus dari kepemilikan manajerial, yaitu:

$$\text{K. Manj} = \frac{\text{Saham yang dimiliki dewan deraksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadiprajitno, 2012)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang memuat informasi mengenai rasio Kinerja Keuangan perbankan NPL, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan

dengan metode *Tobin's Q*, dan Kepemilikan manajerial. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 142). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika dari nilai *Kolmogrov-*

$S_{mirov} > 5\%$, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 133).

b. Uji Linieritas

“Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011). Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji lagrange multiplier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai *Chi Square* (χ^2) hitung atau ($n \times R^2$). Dikatakan linier apabila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel (Ghozali, 2011).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 135) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

- a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011: 137). Menurut Imam Ghozali (2011: 137), untuk mengetahui adanya masalah

autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_u < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Penelitian ini juga menggunakan Run Test untuk melakukan uji autokorelasi. Run Test digunakan untuk melakukan pengujian apakah antarresidual terdapat korelasi yang tinggi. Kriteria apabila antarresidual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria penerimaan uji autokorelasi, yaitu:

H₀ : residual (res_1) random (acak).

H_A : residual (res_1) tidak random.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, maka hipotesis H₀ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual (Imam Ghozali, 2011: 120-121).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2011: 261).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Kinerja Keuangan

X₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara Y dan X

Σ_{xy} = jumlah produk antara X dan Y

Σ_{x2} = jumlah kuadrat prediktor X

Σ_{y2} = jumlah kuadrat prediktor Y

(Hadi, 2004:22)

Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan nilai positif, maka dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi variabel independen, maka akan semakin tinggi variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan pada uji regresi sederhana bernilai negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan rendah.

Uji t diperlukan untuk menguji signifikansi dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

(Hadi, 2004:20)

Pada taraf signifikansi 5%, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Analisis Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak

Frucot and Shearon (1991) dalam Ghozali (2011: 235) mengajukan model regresi yang sedikit berbeda untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh moderasi, yaitu menggunakan model nilai selisih mutlak. Penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. Langkah-langkah dalam melakukan uji nilai selisih mutlak, yaitu:

- 1) Menentukan Persamaan Garis Regresi Tiga Prediktor Model persamaan regresi yang akan digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |X_1 - X_2|$$

Keterangan:

X_n = Nilai *standardized* skor (*Zscore*)

$|X_1 - X_2|$ = Interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antara X_1 dan X_2

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_3 + \beta_3 AbsX_1 - X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 AbsX_2 - X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kinerja Keuangan

X2 = *Corporate Social Responsibility*

X3 = Kepemilikan Manajerial

ε = *error*

2) Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) dapat dihitung menggunakan rumus korelasi ganda 2 prediktor, yaitu:

$$R_{y1,2} = \frac{(b_1 \sum_{x_1 y}) + (b_2 \sum_{x_2 y}) + (b_1 \sum_{xy})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y1,2}$ = Koefisien Korelasi antara Y dengan X1 dan X2

b_1 = Koefisien Prediktor X1

b_2 = Koefisien Prediktor X2

$\sum^{X_1 Y}$ = jumlah produk X1 dengan Y

$\sum^{X_2 Y}$ = Jumlah produk X2 dengan Y

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2), yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

4) Signifikansi Parameter Individual dengan Uji t (*t test*)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali 2011: 98). Rumus yang digunakan dalam uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

(Sugiyono, 2011: 230).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Pengungkapan variabel *Corporate Social Responsibility* menggunakan acuan informasi dari *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan menggunakan 79 item kriteria.

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan ditunjukkan dengan proksi *Tobin's Q*. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa dari 175 data yang ada, variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,33643 dan nilai maksimum sebesar 1,55947. Nilai perusahaan terendah terjadi pada perusahaan BSIM sebesar 0,33643; sedangkan Nilai Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan BBMD sebesar 1,55947. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,0619321 dan standar deviasi sebesar 0,15101709. Nilai mean/rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1,0619321 > 0,15101709$ menandakan bahwa sebaran data Nilai Perusahaan baik.

Adapun untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Nilai Perusahaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 175 \\ &= 8,4 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 1,55947 - 0,33643 = 1,22304\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{1,22304}{8} = 0,153\end{aligned}$$

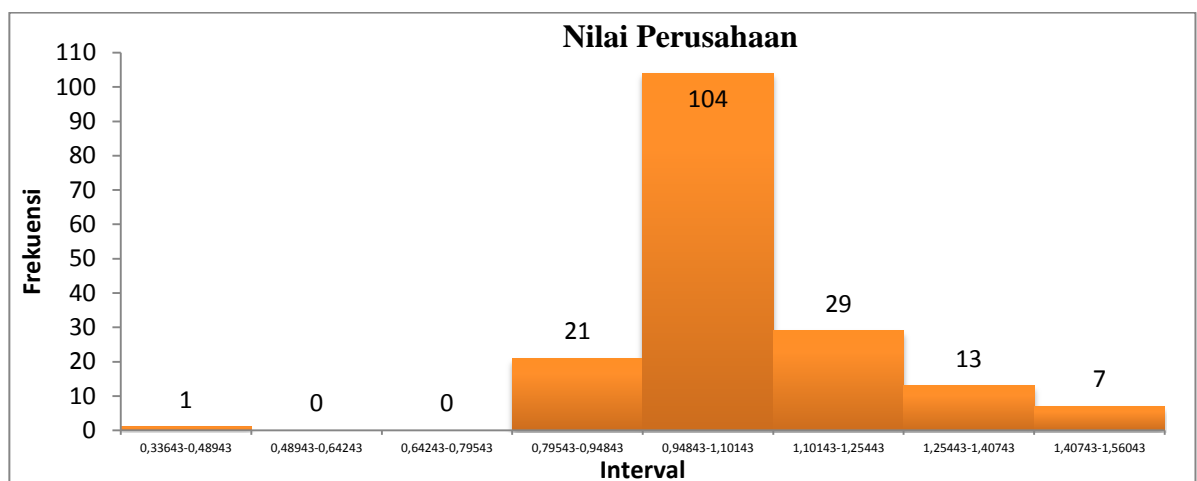
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Perusahaan

No.	Interval	F	%
1	0,33643-0,48943	1	0,6%
2	0,48943-0,64243	0	0,0%
3	0,64243-0,79543	0	0,0%
4	0,79543-0,94843	21	12,0%
5	0,94843-1,10143	104	59,4%
6	1,10143-1,25443	29	16,6%
7	1,25443-1,40743	13	7,4%
8	1,40743-1,56043	7	4,0%
Jumlah		175	100,0%

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Nilai Perusahaan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 2 dan diagram batang 2, mayoritas frekuensi variabel Nilai Perusahaan terletak pada interval 0,94843-1,10143

sebanyak 104 perusahaan (59,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 0,33643-0,48943 sebanyak 1 perusahaan (0,6%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (1,559 + 0,336) \\ &= \frac{1}{2} (1,8959) = 0,948\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (1,559 - 0,336) \\ &= \frac{1}{6} (1,223) = 0,204\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq (M + SD) \\ &= X \geq (0,948 + 0,204) \\ &= X \geq (1,15) \\ &= \geq 1,15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\ &= (0,948 - 0,204) \leq X < (0,948 + 0,204) \\ &= 0,74 \leq X < 1,15 \\ &= 0,74 - 1,15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok Rendah} &= X < M - SD \\
&= X < (0,948-0,204) \\
&= X < 0,74 \\
&= < 0,74
\end{aligned}$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Nilai Perusahaan dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Nilai Perusahaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 1,15$	33	18,9	Tinggi
2	$0,74 \leq X < 1,15$	141	80,6	Sedang
3	$X < 0,74$	1	0,6	Rendah
Total		175	100,0	

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa Nilai Perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 33 perusahaan (18,9%). Nilai Perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 141 perusahaan (80,6%), dan Nilai Perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 1 perusahaan (0,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas Nilai Perusahaan masuk dalam kategori sedang (80,6%).

b. Kinerja Keuangan

Hasil analisis deskriptif dari 175 data yang ada, variabel Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,15821. Kinerja keuangan terendah terjadi pada perusahaan PNB

dan NOBU sebesar 0,00; sedangkan Kinerja Keuangan tertinggi terjadi pada perusahaan BSWD sebesar 0,15821. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0258454 dan standar deviasi sebesar 0,02309778. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0258454 > 0,02309778$ menandakan bahwa sebaran nilai Kinerja Keuangan baik.

Adapun untuk menyusun distribusi frekuensi variabel *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 175 \\ &= 8,4 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 0,15821 - 0,00 = 0,15821\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{0,15821}{8} = 0,02\end{aligned}$$

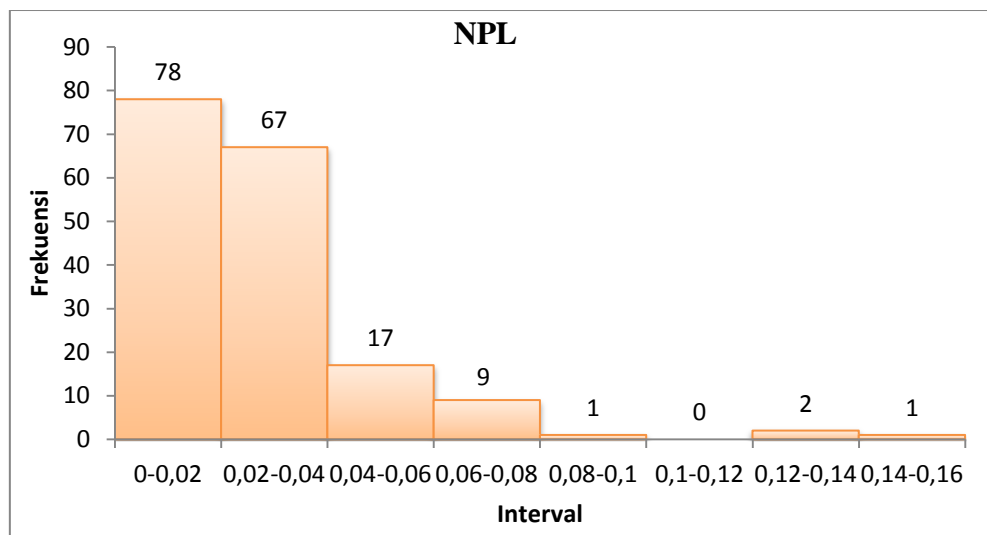
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Non Performing Loan* (NPL)

No.	Interval	F	%
1	0,00-0,02	78	44,6%
2	0,02-0,04	67	38,3%
3	0,04-0,06	17	9,7%
4	0,06-0,08	9	5,1%
5	0,08-0,10	1	0,6%
6	0,10-0,12	0	0,0%
7	0,12-0,14	2	1,1%
8	0,14-0,16	1	0,6%
Jumlah		175	100,0%

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data *Non Performing Loan* (NPL), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 3 dan diagram batang 3, mayoritas frekuensi variabel *Non Performing Loan* (NPL) terletak pada interval 0,00-0,02

sebanyak 78 perusahaan (44,6%) dan paling sedikit terletak pada interval 0,08-0,10 dan 0,14-0,16 sebanyak 1 perusahaan (0,6%).

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Peringkat Komponen NPL

NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$0\% \leq \text{NPL} < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	4	Kurang Baik
$\text{NPL} > 11\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran PBI 131/1/PBI/2011

Mengacu pada kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka distribusi kategori kecenderungan NPL dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan NPL

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$0\% \leq \text{NPL} < 2\%$	78	44,6	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	78	44,6	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	15	8,6	Cukup Baik
4	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	1	0,6	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 11\%$	3	1,7	Tidak Baik
Total		175	100,0	

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang masuk dalam kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 78 perusahaan (44,6%). Perusahaan perbankan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang masuk dalam kategori cukup baik sebanyak 15 perusahaan

(8,6%). Perusahaan perbankan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang masuk dalam kategori kurang baik sebanyak 1 perusahaan (0,6%), dan perusahaan perbankan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang masuk dalam kategori tidak baik sebanyak 3 perusahaan (1,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan perbankan dengan *Non Performing Loan* (NPL) masuk dalam kategori sangat baik dan baik masing-masing sebesar 44,6%.

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility ditunjukkan dengan proksi CSR. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa dari 175 data yang ada, variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 0,03797 dan nilai maksimum sebesar 0,44304. CSR terendah terjadi pada perusahaan BVIC sebesar 0,03797; sedangkan CSR tertinggi terjadi pada perusahaan BBKA sebesar 0,44304. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,2166364 dan standar deviasi sebesar 0,09209180. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,2166364 > 0,09209180$ menandakan bahwa sebaran nilai CSR baik.

Adapun untuk menyusun distribusi frekuensi variabel *Corporate Social Responsibility* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 175 \\ &= 8,4 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 0,44304 - 0,03797 = 0,40507\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{0,40507}{8} = 0,051\end{aligned}$$

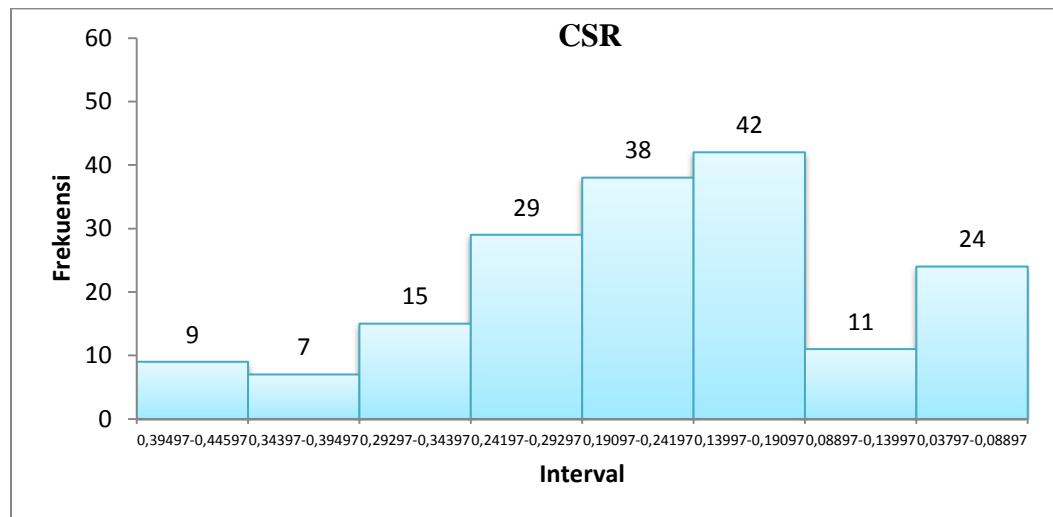
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Corporate Social Responsibility*

No.	Interval	F	%
1	0,03797-0,08897	24	13,7%
2	0,08897-0,13997	11	6,3%
3	0,13997-0,19097	42	24,0%
4	0,19097-0,24197	38	21,7%
5	0,24197-0,29297	29	16,6%
6	0,29297-0,34397	15	8,6%
7	0,34397-0,39497	7	4,0%
8	0,39497-0,44597	9	5,1%
Jumlah		175	100,0%

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data *Corporate Social Responsibility*, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi
*Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan tabel 4 dan diagram batang 3, mayoritas frekuensi variabel *Corporate Social Responsibility* terletak pada interval 0,13997-0,19097 sebanyak 42 perusahaan (24,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 0,34397-0,39497 sebanyak 7 perusahaan (4,0%). Hal ini berarti jumlah rata-rata pengungkapan CSR pada perbankan Indonesia adalah sebesar 13,9%-19,1%.

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (0,443 + 0,038) \\
 &= \frac{1}{2} (0,4810) = 0,241
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6} (0,443 - 0,038) \\
&= \frac{1}{6} (0,405) = 0,068 \\
\\
\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq (M + SD) \\
&= X \geq (0,241 + 0,068) \\
&= X \geq (0,59) \\
&= \geq 0,31 \\
\\
\text{Kelompok Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\
&= (0,241 - 0,068) \leq X < (0,241 + 0,068) \\
&= 0,17 \leq X < 0,31 \\
&= 0,17 - 0,31 \\
\\
\text{Kelompok Rendah} &= X < M - SD \\
&= X < (0,241 - 0,068) \\
&= X < 0,17 \\
&= < 0,17
\end{aligned}$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan *Corporate Social Responsibility* dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan *Corporate Social Responsibility*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 0,31$	31	17,7	Tinggi
2	$0,17 \leq X < 0,31$	97	55,4	Sedang
3	$X < 0,17$	47	26,9	Rendah
Total		175	100,0	

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa CSR pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 31 perusahaan (17,7%). CSR pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 97 perusahaan (55,4%), dan CSR pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 47 perusahaan (26,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas CSR pada perusahaan perbankan masuk dalam kategori sedang (55,4%).

d. Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis deskriptif dari 175 data yang ada, variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,88564. Kepemilikan Manajerial terendah terjadi pada perusahaan AGRO, BABP, BBNP, BBRI, BBTN, BCIC, BEKS, BJBR, BJTM, BKSW, BMAS, BMRI, BNBA, BNIL, BNLI, INPC, MEGA, dan PNBK sebesar 0,00000; sedangkan Kepemilikan Manajerial tertinggi terjadi pada perusahaan NAGA sebesar 0,88564. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0515027 dan standar deviasi sebesar 0,16251019. Nilai mean/rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,0515027 < 0,16251019$ menandakan bahwa sebaran nilai Kepemilikan Manajerial kurang baik.

Adapun untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kepemilikan Manajerial dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 175 \\ &= 8,4 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 0,88564 - 0,0 = 0,88564\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{0,88564}{8} = 0,11\end{aligned}$$

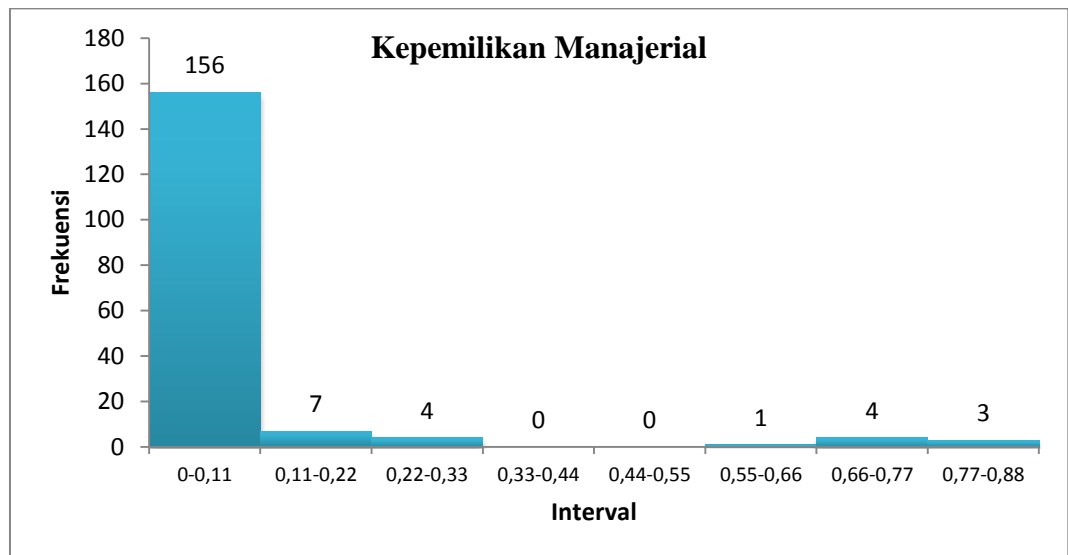
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial

No.	Interval	F	%
1	0,00-0,11	156	89,1%
2	0,11-0,22	7	4,0%
3	0,22-0,33	4	2,3%
4	0,33-0,44	0	0,0%
5	0,44-0,55	0	0,0%
6	0,55-0,66	1	0,6%
7	0,66-0,77	4	2,3%
8	0,77-0,88	3	1,7%
Jumlah		175	100,0%

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 9 distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Kepemilikan Manajerial, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 9 dan diagram batang 4, mayoritas frekuensi variabel Kepemilikan Manajerial terletak pada interval 0,0-0,11 sebanyak 156 perusahaan (89,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 0,55-0,66 sebanyak 1 perusahaan (0,6%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (0,886 + 0,000) \\
 &= \frac{1}{2} (0,886) = 0,443
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6} (0,886 - 0,000) \\
&= \frac{1}{6} (0,886) = 0,148 \\
\text{Kelompok Tinggi} &= X \geq (M + SD) \\
&= X \geq (0,443 + 0,148) \\
&= X \geq (0,59) \\
&= \geq 0,59 \\
\text{Kelompok Sedang} &= M - SD \leq X < M + SD \\
&= (0,443 - 0,148) \leq X < (0,443 + 0,148) \\
&= 0,30 \leq X < 0,59 \\
&= 0,30 - 0,59 \\
\text{Kelompok Rendah} &= X < M - SD \\
&= X < (0,443 - 0,148) \\
&= X < 0,30 \\
&= < 0,30
\end{aligned}$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Kepemilikan Manajerial dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Kepemilikan Manajerial

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 0,59$	8	4,6	Tinggi
2	$0,30 \leq X < 0,59$	0	0,0	Sedang
3	$X < 0,30$	167	95,4	Rendah
Total		175	100,0	

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 perusahaan (4,6%) dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 167 perusahaan (95,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan masuk dalam kategori rendah (95,4%).

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Hasil uji prasyarat disajikan di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Model	Signifikansi	Keterangan
Model I dan II	0,148	Normal
Model III	0,720	Normal
Model IV	0,227	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian adalah uji lagrange multilier. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai *Chi Square* (χ^2) hitung atau ($n \times R^2$). Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Model	R Square	N	χ^2 hitung = ($n \times R^2$)	χ^2 tabel	Ket.
I dan II	0,022	175	3,85	5,99	Linier
III	0,002	175	0,35	7,82	Linier
IV	0,031	175	5,425	7,82	Linier

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, dengan demikian model regresi linier berganda ini telah memenuhi asumsi linieritas.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model I dan II			
- NPL	0,998	1,002	Non Multikolinieritas
- CSR	0,998	1,002	Non Multikolinieritas
Model III			
- Zscore(NPL)	0,423	2,366	Non Multikolinieritas
- Zscore(K Manj)	0,235	4,249	Non Multikolinieritas
- AbsNPL KManj	0,201	4,974	Non Multikolinieritas
Model IV			
- Zscore(CSR)	0,844	1,184	Non Multikolinieritas
- Zscore(K Manj)	0,302	3,313	Non Multikolinieritas
- AbsCSR KManj	0,316	3,160	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta)

dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (D-W) digunakan pada persamaan regresi Model III, sedangkan pada persamaan regresi Model I&II, dan IV menggunakan uji *run test*, hal ini dikarenakan pada tahap awal Model I&II, dan IV terkena autokorelasi, sehingga dilakukan penyembuhan data dengan uji *run test*. Adapun hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi Model I, II, dan IV

Model	Sig.	Kesimpulan
Model I dan II - NPL - CSR	0,150	Non Autokorelasi
Model IV - Zscore(CSR) - Zscore(K Manj) - AbsCSR KManj	0,150	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model Model I&II, dan IV diperoleh nilai signifikansi masing-masing model $0,150 > 0,05$; dimana nilai ini sudah di atas 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi Model III

Model	du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
Model III - Zscore(NPL) - Zscore(K Manj) - AbsNPL KManj	1,7877	2,2123	2,131	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa pada Model III persamaan regresi berganda diperoleh hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,131 yang berarti nilainya diantara

$du < dw < 4-du$ dimana $du = 1,7877$ dan $4-du = 4-1,7877 = 2,2123$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
Model I dan II		
- NPL	0,961	Non Heteroskedastisitas
- CSR	0,536	Non Heteroskedastisitas
Model III		
- Zscore(NPL)	0,798	Non Heteroskedastisitas
- Zscore(K Manj)	0,224	Non Heteroskedastisitas
- AbsNPL KManj	0,819	Non Heteroskedastisitas
Model IV		
- Zscore(CSR)	0,296	Non Heteroskedastisitas
- Zscore(K Manj)	0,909	Non Heteroskedastisitas
- AbsCSR KManj	0,747	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 16 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama sampai kedua dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat; sedangkan pengujian hipotesis ketiga dan keempat menggunakan teknik nilai selisih mutlak untuk pengujian terhadap pengaruh moderasi. Deskripsi hasil uji hipotesis dijelaskan pada uraian berikut.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r^2	t_{hitung}	Sig.
NPL	1,066	-0,146	0,0005	-0,0293	0,770

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 1,066 - 0,146X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar -0,146 yang berarti apabila Kinerja Keuangan (NPL) (X_1) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,146 poin.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,0005; artinya Kinerja Keuangan (NPL) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,05%; masih ada 99,95% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel Kinerja Keuangan (NPL), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,146 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” tidak didukung oleh penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	r^2	t_{hitung}	Sig.
CSR	0,888	0,803	0,240	7,384	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,888 + 0,803X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,803 yang berarti apabila *Corporate Social Responsibility*

atau CSR (X_2) meningkat 1 poin maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,803 poin.

2) Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r^2 sebesar 0,240; artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) sebesar 24%; masih ada 76% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,803 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan” didukung oleh penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan teknik nilai selisih mutlak untuk pengujian terhadap pengaruh moderasi.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Nilai Selisih Mutlak X_1 terhadap Y yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R^2	t_{hitung}	Sig.
Zscore (NPL)	1,037	-0,021	0,011	-1,184	0,238
Zscore (K Manj)		-0,032		-1,333	0,184
AbsNPL KManj		0,027		1,257	0,210

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3 \mid X_1 - X_3 \mid$$

$$\hat{Y} = 1,037 - 0,021 \text{ NPL} - 0,032 \text{ K.Manj} + 0,027 \mid \text{NPL} - \text{K.Manj} \mid$$

2) Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar 0,011.

Hal ini dapat diartikan bahwa 1,1% artinya variasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh variasi Kinerja Keuangan (ZNPL), Kepemilikan Manajerial (ZK.MANJ) dan interaksi antara Kinerja Keuangan (ZNPL) dan Kepemilikan Manajerial (AbsNPL_K.Manj). Sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial

(AbsNPL_K.Manj) adalah sebesar 1,257 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Kinerja Keuangan (NPL) dan Kepemilikan Manajerial (AbsNPL_K.Manj) sebesar 0,210 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,210 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Variabel interaksi antara Kinerja Keuangan (NPL) dan Kepemilikan Manajerial (AbsNPL_K.Manj) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Kepemilikan Manajerial dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan" tidak didukung oleh penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa "Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan teknik nilai selisih mutlak untuk pengujian terhadap pengaruh moderasi.

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Nilai Selisih Mutlak X_2 terhadap Y yang Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R^2	t_{hitung}	Sig.
Zscore (CSR)	1,002	0,063	0,304	5,997	0,000
Zscore (K Manj)		-0,044		-2,500	0,013
AbsCSR KManj		0,057		3,815	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_2 + b_2X_3 + b_3 | X_1 - X_3 |$$

$$\hat{Y} = 1,002 + 0,063 \text{ CSR} - 0,044 \text{ K.Manj} + 0,057 | \text{CSR} - \text{K.Manj} |$$

2) Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan R^2 sebesar 0,304. Hal ini dapat diartikan bahwa 30,4% artinya variasi Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh variasi *Corporate Social Responsibility* (ZCSR), Kepemilikan Manajerial (ZK.MANJ) dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (ZCSR) dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj). Sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial

(AbsCSR_K.Manj) adalah sebesar 3,815 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj) sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan" didukung oleh penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel Kinerja Keuangan (NPL), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,146 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi 0,770 lebih besar dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak

mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pada perusahaan dengan skala besar, NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor umumnya memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sementara penelitian ini dilakukan di sektor perbankan dengan responden yang mayoritas merupakan perusahaan perbankan yang sudah besar dan mapan, seperti: AGRO, BBKA BBNI, BBRI, BBTN, BDMN, dll. Oleh karena itu, apabila perusahaan perbankan ini dihadapkan pada risiko kredit, maka perusahaan perbankan ini dianggap dapat menyelesaikan permasalahannya, sehingga tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Alasan lainnya NPL tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimungkinkan karena meskipun perusahaan perbankan dihadapkan pada risiko kredit yang relatif besar. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi perusahaan perbankan yang sudah *go public* karena perusahaan perbankan memiliki cadangan dana yang lebih besar untuk menghadapi kredit bermasalah tersebut, sehingga adanya masalah terkait dengan risiko kredit tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan di mata investor (Oktaviani, 2012).

Sementara itu, menurut pendapat Retnadi (2006) NPL tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena sumber pendapatan yang

diperoleh bank, yang tidak lagi mengandalkan *earning assets* sebagai komponen pendapatannya, melainkan juga *fee base income* seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain. Adanya *fee base income* ini merupakan pendapatan lain yang digunakan untuk menutup terjadinya kredit macet NPL. Oleh karena itu, *earning assets* bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, karena masih ada sumber pendapatan lain dari *fee base income*, sehingga apabila terjadi kredit bermasalah atau NPL, maka tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena masih ada pendapatan lain yang bisa diandalkan oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Yandindha Sari (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -18,095 dan nilai signifikansi $0,101 > 0,05$.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,803 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “*Corporate*

Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan”.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Heinken et. Al (2001) dalam Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pentingnya terhadap nilai perusahaan sehingga CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kharisma Nandasari (2009) menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial Memoderisasi Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik dengan analisis selisih mutlak diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial (AbsNPL_K.Manj) adalah sebesar 1,257 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara Kinerja Keuangan (NPL) dan Kepemilikan Manajerial (AbsNPL_K.Manj) sebesar 0,210 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,210 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan masuk dalam kategori rendah (95,4%). Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen, komisaris dan direksi mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu, Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja

manajemen juga cenderung rendah, sehingga tidak mempengaruhi NPL. Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu menjadi moderator hubungan NPL untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara itu, Ratri Werdi Erdianty & Imam Bintoro (2017) menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, karena tidak semua investor melihat dari sisi tata kelola perusahaan terutama dari sisi kepemilikan manajerial. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua perusahaan melaporkan tentang kepemilikan manajerial atau keikutsertaan manajer dalam memiliki saham perusahaan. Ini mungkin saja terjadi karena struktur kepemilikan manajerial di Indonesia masih sangat kecil dan masih banyak perusahaan yang di dominasi oleh keluarga. Sehingga kepemilikan sahamnya juga masih didominasi oleh keluarga.

Alasan lainnya Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderisasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dimungkinkan karena berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan di Indonesia masih relatif kecil, yaitu sebesar 0,0515027 atau sekitar 5,1%. Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen yang masih relatif kecil ini dimungkinkan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Pertiwi, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratri Werdi Erdianty & Imam Bintoro (2017)

menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial Memoderisasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik dengan uji selisih mutlak diperoleh nilai t hitung variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj) adalah sebesar 3,815 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj) sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Variabel interaksi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial (AbsCSR_K.Manj) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan".

Fr. Reni Retno Anggraini (2006: 8), menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin besar mengungkapkan informasi sosial dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal untuk mengungkapkan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan memperkuat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laras Surya Ramadhani (2012) menunjukkan bahwa ada interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan prosentase kepemilikan manajemen yang memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi, sehingga memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal.
3. Penggunaan data *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan, hanya beberapa perusahaan yang sudah menerbitkan laporan pertanggungjawaban (*sustainability report*) sehingga tidak semua item diungkapkan secara jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan koefisien regresi -0,146 dan signifikansi 0,770.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, dibuktikan dengan koefisien regresi 0,803 dan signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, serta untuk membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pentingnya terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,210..
4. Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) CSR yang dilakukan perusahaan perbankan di tahun 2013-2017 tergolong masih belum lengkap sesuai standar GRI, sehingga pihak perusahaan lebih baik untuk menambah kelengkapan pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait aktivitas CSR perusahaan. Semakin lengkapnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, akan meningkatkan Nilai Perusahaan di mata investor. Selain itu, perusahaan hendaknya menerbitkan laporan CSR secara terpisah, yaitu Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) agar dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Investor

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan yang diperkuat dengan kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, bagi para investor diharapkan dapat lebih mempertimbangkan perusahaan yang memberikan pengungkapan aktivitas sosialnya atau lebih mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan, sehingga dalam melakukan investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter saja.

- b. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu, para investor disarankan untuk memperhatikan kepemilikan manajerial karena pihak manajerial sebagai pemegang saham dalam mengembangkan usaha, harapannya di masa mendatang para investor mendapatkan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti relevan diharapkan menggunakan jumlah tahun pengamatan yang lebih panjang 5-10 tahun, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Peneliti relevan disarankan untuk meneliti variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena berdasarkan penelitian terdahulu, variabel ini terbukti mempengaruhi Nilai Perusahaan, variabel tersebut antara lain: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal.
- c. Peneliti relevan disarankan dalam mengukur variabel Kinerja Keuangan tidak hanya terbatas menggunakan rasio NPL, namun dapat pula menggunakan rasio lainnya yang masuk dalam metode RGEC, seperti: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan

Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu, dalam mengukur Nilai Perusahaan peneliti relevan dapat pula menggunakan rasio selain *Tobin's Q*, misalnya menggunakan rasio PBV.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility (Pendekatan Strategic Management dalam CSR)*. Jakarta: Esensi.
- Achmad, T. & Kusumo, W.K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV, No.1.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono, 2002. *Manajemen Keuangan: Aplikasi Dan Teori*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Andri Sahlal Efendi. (2013). “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusaha Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Anis Chariri (2008). “Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*. Volume 8 Nomor 2: 151-169.
- Anwar. (2018). “Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015”. *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers*, Hal.29-46.
- Ardianti Fajriana. (2016). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (1997). Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 untuk BPR. Diakses dari <http://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 19.30 WIB.
- _____. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

_____. (2001). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses <http://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 19.30 WIB.

Bayu Suryonugroho. (2016). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Beny. B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.

Brigham dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)* Edisi 11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Chandra, Eva T.M. (2010). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Chung, Kee H., Stephen W. Pruitt. (1994). “A Siple Approximation of Tobin’s Q”, *Financial Management*, 23 (3): 70-74.

Darmawan Komang. (2004), Analisis Rasio-Rasio Bank. Bank Indonesia. Info Bank. Juli. 18-21.

Dendawijaya, Lukmana. 2009. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Djoko, Retnadi. (2006). Perilaku Penyaluran Kredit Bank. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 2006

Djumhana, M. 2000. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom.

Firmansyah, Irman. (2014). “*Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia*“, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014

- Fitria., *et al.* (2010). "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*. *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Gusti Made Ayu Ervina Rosiana dkk. (2013). "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 5.3 Nomor 2. 2013 : 723-738.
- Handono Mardianto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Haruman, Tendi. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Hasibuan, M.S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heri. 2013. *Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Houtmand, P. Saragih. (2018). Kinerja Kurang Memuaskan, Harga Saham Bukopin Turun 3,30%. Diakses dari <http://www.cnbcindonesia.com> pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 22.42 WIB.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan—Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, MC and Meckling (1976) "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur*". *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p.305-360.
- Jumingan. 2006. *Analisi Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Junaidi, Muhammad AR. (2006) “Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ”. *Thesis*. Unsyiah.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kusuma & Musaroh. (2014). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Laras Surya Ramadhani dan Basuki Hadi Prajitno. (2012). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Universitas Diponegoro.
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. (2008). Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 7 No.2
- Michell Suharli. (2006). “Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia”. *Jurnal Maksi*. Vol. 6No.1 Januari 2006 : 23-41.
- Michelle Freshilia Welim dan Ch. Rusiti. (2014) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. P1-14
- Muchdarsyah, Sinungan. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Niyanti Anggitasari. (2012). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Noerirawan, Ronni, dkk. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No. 2. Hal. 4.
- Novita Santi Puspita. (2011). “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri *Food and Beverages*)”. *Skripsi*. S1 Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Prasetyawan, Sandhi. (2010). Rahasia Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Tugas Akhir. Diakses dari <http://www.RahasiaSkripsi.com> pada tanggal 16 April 2018 pukul 19.30 WIB.
- Prasnanugraha P, Ponttie. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi Di Indonesia). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Putu Anom Mahadwartha. (2003). “Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in indonesia : An Agency Theory Perspective”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*. Volume 18 Nomor 3. 2003 : 3.
- Putri Yanindha Sari. (2017). “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Sri. (2010). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Unpublished Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Rahmayanti, Evi. 2016. *Naik 2 Kali Lipat, Apakah Harga Saham AGRO, BNII, BEKS Sudah Mahal?*. Diakses <http://www.bareksa.com/id/text/2016/07/13/naik-2-kali-lipat-apakah-harga-saham-argo-bbni-beks-sudah-mahal> pada tanggal 17 April 2018 pukul 20.15 WIB.
- Rika Nurlela dan Islahudin. (2008). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan

Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

Retno, Reni anggraini Fr (2006) “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.

Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sukamulja, Sukmawati. (2004). “*Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. Vol. 8. No. 1. Hal 1-25. Juni.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Switli Repi, Sri Murni, dan Decky Adare. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankann Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 1, Maret 2016, Hal. 181-191

Tarigan. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9, N0. 1, Mei 2007: 1-8.

Ummi Isti’adah. (2015). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kulaitas Laba sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Veitzhal, R. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Yuli Soesetio. (2007). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol 11 No. 3.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati. (2003). “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor”, *Symposium Nasional Akuntansi VI*, 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2013-2017

**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
17	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
20	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
21	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
22	BNLI	Bank Permata Tbk.
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
26	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
28	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
29	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
30	MEGA	Bank Mega Tbk.
31	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
32	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
33	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
35	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2. Data Kinerja Keuangan Tahun 2013-2017

$$\text{Rumus: NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

No	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
1	AGRO	2013	81.444.065.000	3.698.592.953.000	0,02202
2	BABP	2013	267.276.636.000	5.516.240.218.000	0,04845
3	BACA	2013	13.767.000.000	3.734.689.000.000	0,00369
4	BBCA	2013	1.372.760.000.000	312.290.388.000.000	0,00440
5	BBKP	2013	1.175.772.000.000	48.461.043.000.000	0,02426
6	BBMD	2013	129.088.515.972	5.989.259.835.772	0,02155
7	BBNI	2013	5.421.043.000.000	250.637.843.000.000	0,02163
8	BBNP	2013	64.633.810.000	7.066.300.093.000	0,00915
9	BBRI	2013	6.735.938.000.000	434.316.466.000.000	0,01551
10	BBTN	2013	3.971.927.000.000	100.467.391.000.000	0,03953
11	BCIC	2013	1.366.665.000.000	11.131.807.000.000	0,12277
12	BDMN	2013	129.088.515.972	105.780.641.000.000	0,00122
13	BEKS	2013	458.224.000.000	6.788.775.000.000	0,06750
14	BJBR	2013	1.282.453.000.000	45.308.580.000.000	0,02830
15	BJTM	2013	4.303.000.000	22.084.336.000.000	0,00019
16	BKSW	2013	18.943.000.000	8.208.542.000.000	0,00231
17	BMAS	2013	17.879.740.000	2.952.211.669.000	0,00606
18	BMRI	2013	8.930.010.000.000	467.170.449.000.000	0,01912
19	BNBA	2013	6.062.208.245	2.827.421.522.537	0,00214
20	BNGA	2013	3.448.208.000.000	149.691.501.000.000	0,02304
21	BNII	2013	2.009.075.000.000	95.469.670.000.000	0,02104
22	BNLI	2013	283.577.000.000	118.368.843.000.000	0,00240
23	BSIM	2013	276.562.000.000	10.909.738.000.000	0,02535
24	BSWD	2013	20.408.314.212	2.569.319.049.474	0,00794
25	BTPN	2013	175.381.000.000	46.105.437.000.000	0,00380
26	BVIC	2013	29.463.297.000	11.308.619.696.000	0,00261
27	INPC	2013	208.548.000.000	15.431.270.000.000	0,01351
28	MAYA	2013	113.170.027.000	17.683.638.543.000	0,00640
29	MCOR	2013	92.564.000.000	5.483.875.000.000	0,01688
30	MEGA	2013	655.819.000.000	30.172.864.000.000	0,02174
31	NAGA	2013	1.082.256.975	615.012.769.747	0,00176
32	NISP	2013	468.285.000.000	63.967.113.000.000	0,00732
33	NOBU	2013	0	1.240.058.000.000	0,00000
33	PNBN	2013	2.224.088.000.000	104.829.874.000.000	0,02122
35	SDRA	2013	163.918.000.000	6.199.381.000.000	0,02644
36	AGRO	2014	92.980.197.000	4.694.580.210.000	0,01981

No	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
37	BABP	2014	368.163.000.000	6.257.235.000.000	0,05884
38	BACA	2014	15.940.000.000	4.737.817.000.000	0,00336
39	BBCA	2014	2.067.459.000.000	346.563.310.000.000	0,00597
40	BBKP	2014	1.141.064.000.000	55.262.577.000.000	0,02065
41	BBMD	2014	140.961.240.160	6.523.219.952.940	0,02161
42	BBNI	2014	5.436.740.000.000	277.622.281.000.000	0,01958
43	BBNP	2014	125.021.658.000	6.711.198.648.000	0,01863
44	BBRI	2014	8.364.106.000.000	495.097.288.000.000	0,01689
45	BBTN	2014	4.339.586.000.000	106.271.277.000.000	0,04083
46	BCIC	2014	960.141.000.000	7.844.302.000.000	0,12240
47	BDMN	2014	2.683.266.000.000	109.575.129.000.000	0,02449
48	BEKS	2014	456.410.000.000	6.578.209.000.000	0,06938
49	BJBR	2014	2.062.265.000.000	49.616.998.000.000	0,04156
50	BJTM	2014	286.292.000.000	26.194.879.000.000	0,01093
51	BKSW	2014	47.289.000.000	15.106.120.000.000	0,00313
52	BMAS	2014	22.053.376.000	3.133.620.561.000	0,00704
53	BMRI	2014	11.297.833.000.000	523.101.817.000.000	0,02160
54	BNBA	2014	8.879.848.955	365.324.522.947	0,02431
55	BNGA	2014	6.822.601.000.000	169.380.619.000.000	0,04028
56	BNII	2014	2.135.370.000.000	98.030.670.000.000	0,02178
57	BNLI	2014	746.458.000.000	133.393.960.000.000	0,00560
58	BSIM	2014	403.066.000.000	14.298.435.000.000	0,02819
59	BSWD	2014	18.403.047.797	3.157.426.950.171	0,00583
60	BTPN	2014	211.464.000.000	51.993.574.000.000	0,00407
61	BVIC	2014	475.959.957.000	12.430.390.016.000	0,03829
62	INPC	2014	300.200.000.000	17.150.089.000.000	0,01750
63	MAYA	2014	319.305.610.000	26.004.334.198.000	0,01228
64	MCOR	2014	187.562.000.000	6.908.478.000.000	0,02715
65	MEGA	2014	703.487.000.000	33.679.790.000.000	0,02089
66	NAGA	2014	1.398.174.888	879.829.652.489	0,00159
67	NISP	2014	914.600.000.000	68.363.239.000.000	0,01338
68	NOBU	2014	0	2.403.881.000.000	0,00000
69	PNBN	2014	2.267.777.000.000	113.936.968.000.000	0,01990
70	SDRA	2014	255.670.000.000	11.468.312.000.000	0,02229
71	AGRO	2015	113.336.491.000	6.044.521.633.000	0,01875
72	BABP	2015	25.210.000.000	7.085.227.000.000	0,00356
73	BACA	2015	47.654.000.000	6.048.374.000.000	0,00788
74	BBCA	2015	2.801.255.000.000	387.642.637.000.000	0,00723
75	BBKP	2015	1.875.472.000.000	66.043.142.000.000	0,02840
76	BBMD	2015	160.563.079.311	7.110.427.152.645	0,02258

No	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
77	BBNI	2015	8.709.610.000.000	326.105.149.000.000	0,02671
78	BBNP	2015	306.829.634.000	6.477.702.785.000	0,04737
79	BBRI	2015	11.267.382.000.000	564.480.538.000.000	0,01996
80	BBTN	2015	4.753.210.000.000	127.732.158.000.000	0,03721
81	BCIC	2015	347.923.000.000	9.367.221.000.000	0,03714
82	BDMN	2015	3.380.228.000.000	102.842.988.000.000	0,03287
83	BEKS	2015	245.743.000.000	4.134.677.000.000	0,05943
84	BJBR	2015	1.621.975.000.000	55.561.396.000.000	0,02919
85	BJTM	2015	1.219.784.000.000	28.411.999.000.000	0,04293
86	BKSW	2015	539.107.000.000	20.830.044.000.000	0,02588
87	BMAS	2015	20.014.776.000	4.038.570.467.000	0,00496
88	BMRI	2015	1.565.412.000.000	586.675.437.000.000	0,00267
89	BNBA	2015	33.488.962.508	4.314.373.808.098	0,00776
90	BNGA	2015	6.571.867.000.000	170.732.978.000.000	0,03849
91	BNII	2015	3.812.199.000.000	104.201.707.000.000	0,03658
92	BNLI	2015	889.731.000.000	125.867.973.000.000	0,00707
93	BSIM	2015	653.355.000.000	17.506.570.000.000	0,03732
94	BSWD	2015	319.755.614.926	3.592.787.460.232	0,08900
95	BTPN	2015	412.363.000.000	58.587.383.000.000	0,00704
96	BVIC	2015	644.160.378.000	13.094.048.033.000	0,04919
97	INPC	2015	404.569.000.000	17.339.225.000.000	0,02333
98	MAYA	2015	861.248.456.000	34.241.046.410.000	0,02515
99	MCOR	2015	135.890.000.000	7.260.917.000.000	0,01872
100	MEGA	2015	911.327.000.000	32.458.301.000.000	0,02808
101	NAGA	2015	3.647.187.799	1.072.691.973.095	0,00340
102	NISP	2015	1.116.464.000.000	85.879.019.000.000	0,01300
103	NOBU	2015	0	3.482.580.000.000	0,00000
104	PNBN	2015	364.923.000.000	200.403.114.000.000	0,00182
105	SDRA	2015	275.895.000.000	13.958.921.000.000	0,01976
106	AGRO	2016	234.368.928.000	8.179.754.000.000	0,02865
107	BABP	2016	25.009.000.000	7.994.316.000.000	0,00313
108	BACA	2016	197.365.000.000	6.636.940.000.000	0,02974
109	BBCA	2016	5.451.447.000.000	415.896.245.000.000	0,01311
110	BBKP	2016	2.697.200.000.000	72.474.597.000.000	0,03722
111	BBMD	2016	225.469.461.987	6.288.416.016.066	0,03585
112	BBNI	2016	11.644.275.000.000	393.275.392.000.000	0,02961
113	BBNP	2016	282.370.898.000	5.313.628.821.000	0,05314
114	BBRI	2016	12.882.913.000.000	643.470.975.000.000	0,02002
115	BBTN	2016	4.676.244.000.000	150.221.960.000.000	0,03113
116	BCIC	2016	784.203.000.000	11.236.874.000.000	0,06979

No	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
117	BDMN	2016	3.303.105.000.000	95.215.147.000.000	0,03469
118	BEKS	2016	186.498.000.000	3.267.672.000.000	0,05707
119	BJBR	2016	1.091.910.000.000	63.419.185.000.000	0,01722
120	BJTM	2016	1.414.451.000.000	29.675.422.000.000	0,04766
121	BKSW	2016	1.253.746.000.000	18.287.914.000.000	0,06856
122	BMAS	2016	33.798.526.000	4.183.363.362.000	0,00808
123	BMRI	2016	3.502.210.000.000	649.322.953.000.000	0,00539
124	BNBA	2016	81.768.005.226	4.501.137.202.961	0,01817
125	BNGA	2016	6.787.907.000.000	173.587.691.000.000	0,03910
126	BNII	2016	3.794.070.000.000	109.988.691.000.000	0,03450
127	BNLI	2016	6.218.397.000.000	94.782.664.000.000	0,06561
128	BSIM	2016	405.153.000.000	19.358.254.000.000	0,02093
129	BSWD	2016	395.552.058.438	2.500.162.612.061	0,15821
130	BTPN	2016	502.003.000.000	58.171.598.000.000	0,00863
131	BVIC	2016	605.797.467.000	14.537.940.067.000	0,04167
132	INPC	2016	498.787.000.000	18.011.030.000.000	0,02769
133	MAYA	2016	995.444.080.000	47.197.276.000.000	0,02109
134	MCOR	2016	249.711.000.000	8.229.739.000.000	0,03034
135	MEGA	2016	971.914.000.000	28.300.130.000.000	0,03434
136	NAGA	2016	23.823.133.683	1.000.069.000.000	0,02382
137	NISP	2016	1.748.932.000.000	93.362.639.000.000	0,01873
138	NOBU	2016	0	3.995.887.000.000	0,00000
139	PNBN	2016	572.616.000.000	128.109.469.000.000	0,00447
140	SDRA	2016	251.157.000.000	16.440.835.000.000	0,01528
141	AGRO	2017	284.434.697.000	10.981.623.081.000	0,02590
142	BABP	2017	514.592.000.000	7.114.922.000.000	0,07233
143	BACA	2017	173.792.000.000	7.115.383.000.000	0,02442
144	BBCA	2017	6.945.333.000.000	467.508.825.000.000	0,01486
145	BBKP	2017	4.503.872.000.000	72.632.404.000.000	0,06201
146	BBMD	2017	175.140.910.430	6.758.843.979.987	0,02591
147	BBNI	2017	10.097.575.000.000	441.313.566.000.000	0,02288
148	BBNP	2017	384.081.559.000	5.844.251.751.000	0,06572
149	BBRI	2017	15.147.081.000.000	718.982.668.000.000	0,02107
150	BBTN	2017	5.288.073.000.000	181.002.783.000.000	0,02922
151	BCIC	2017	336.809.000.000	11.468.893.000.000	0,02937
152	BDMN	2017	207.748.000.000	96.968.742.000.000	0,00214
153	BEKS	2017	274.152.000.000	5.107.921.000.000	0,05367
154	BJBR	2017	1.096.303.000.000	71.035.168.000.000	0,01543
155	BJTM	2017	1.458.165.000.000	31.754.413.000.000	0,04592
156	BKSW	2017	259.359.000.000	14.021.839.000.000	0,01850

No	Kode	Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL
157	BMAS	2017	62.618.737.000	4.522.408.895.000	0,01385
158	BMRI	2017	25.040.784.000.000	712.037.865.000.000	0,03517
159	BNBA	2017	76.891.152.377	4.528.964.528.067	0,01698
160	BNGA	2017	6.777.248.000.000	181.405.722.000.000	0,03736
161	BNII	2017	3.251.344.000.000	113.813.563.000.000	0,02857
162	BNLI	2017	1.028.652.000.000	90.020.985.000.000	0,01143
163	BSIM	2017	709.621.000.000	18.759.953.000.000	0,03783
164	BSWD	2017	105.162.144.343	2.152.865.502.315	0,04885
165	BTPN	2017	589.783.000.000	59.298.564.000.000	0,00995
166	BVIC	2017	502.764.571.000	15.831.264.327.000	0,03176
167	INPC	2017	1.127.430.000.000	18.464.170.000.000	0,06106
168	MAYA	2017	3.185.690.972.000	56.420.080.542.000	0,05646
169	MCOR	2017	310.809.000.000	10.019.279.000.000	0,03102
170	MEGA	2017	708.176.000.000	35.237.814.000.000	0,02010
171	NAGA	2017	9.737.752.509	944.066.845.561	0,01031
172	NISP	2017	1.899.214.000.000	106.349.408.000.000	0,01786
173	NOBU	2017	2.256.000.000	4.887.793.000.000	0,00046
174	PNBN	2017	599.281.000.000	131.954.374.000.000	0,00454
175	SDRA	2017	288.628.000.000	18.409.154.000.000	0,01568

Lampiran 3. Data *Corporate Social Responsibility* Tahun 2013-2017

$$\text{Rumus: CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR}} \times 100\%$$

No	Kode	Tahun	Item	Indeks GRI	CSR
1	AGRO	2013	8	79	0,10127
2	BABP	2013	7	79	0,08861
3	BACA	2013	5	79	0,06329
4	BBCA	2013	21	79	0,26582
5	BBKP	2013	15	79	0,18987
6	BBMD	2013	12	79	0,15190
7	BBNI	2013	18	79	0,22785
8	BBNP	2013	20	79	0,25316
9	BBRI	2013	21	79	0,26582
10	BBTN	2013	21	79	0,26582
11	BCIC	2013	11	79	0,13924
12	BDMN	2013	19	79	0,24051
13	BEKS	2013	5	79	0,06329
14	BJBR	2013	15	79	0,18987
15	BJTM	2013	12	79	0,15190
16	BKSW	2013	13	79	0,16456
17	BMAS	2013	6	79	0,07595
18	BMRI	2013	21	79	0,26582
19	BNBA	2013	16	79	0,20253
20	BNGA	2013	17	79	0,21519
21	BNII	2013	19	79	0,24051
22	BNLI	2013	15	79	0,18987
23	BSIM	2013	13	79	0,16456
24	BSWD	2013	6	79	0,07595
25	BTPN	2013	12	79	0,15190
26	BVIC	2013	15	79	0,18987
27	INPC	2013	15	79	0,18987
28	MAYA	2013	15	79	0,18987
29	MCOR	2013	17	79	0,21519
30	MEGA	2013	15	79	0,18987
31	NAGA	2013	4	79	0,05063
32	NISP	2013	14	79	0,17722
33	NOBU	2013	7	79	0,08861
33	PNBN	2013	17	79	0,21519
35	SDRA	2013	13	79	0,16456
36	AGRO	2014	8	79	0,10127

No	Kode	Tahun	Item	Indeks GRI	CSR
37	BABP	2014	8	79	0,10127
38	BACA	2014	5	79	0,06329
39	BBCA	2014	22	79	0,27848
40	BBKP	2014	15	79	0,18987
41	BBMD	2014	18	79	0,22785
42	BBNI	2014	25	79	0,31646
43	BBNP	2014	20	79	0,25316
44	BBRI	2014	21	79	0,26582
45	BBTN	2014	21	79	0,26582
46	BCIC	2014	10	79	0,12658
47	BDMN	2014	19	79	0,24051
48	BEKS	2014	5	79	0,06329
49	BJBR	2014	15	79	0,18987
50	BJTM	2014	21	79	0,26582
51	BKSW	2014	13	79	0,16456
52	BMAS	2014	7	79	0,08861
53	BMRI	2014	25	79	0,31646
54	BNBA	2014	16	79	0,20253
55	BNGA	2014	17	79	0,21519
56	BNII	2014	19	79	0,24051
57	BNLI	2014	15	79	0,18987
58	BSIM	2014	13	79	0,16456
59	BSWD	2014	6	79	0,07595
60	BTPN	2014	14	79	0,17722
61	BVIC	2014	22	79	0,27848
62	INPC	2014	14	79	0,17722
63	MAYA	2014	15	79	0,18987
64	MCOR	2014	17	79	0,21519
65	MEGA	2014	16	79	0,20253
66	NAGA	2014	3	79	0,03797
67	NISP	2014	14	79	0,17722
68	NOBU	2014	6	79	0,07595
69	PNBN	2014	17	79	0,21519
70	SDRA	2014	13	79	0,16456
71	AGRO	2015	8	79	0,10127
72	BABP	2015	15	79	0,18987
73	BACA	2015	4	79	0,05063
74	BBCA	2015	21	79	0,26582
75	BBKP	2015	17	79	0,21519
76	BBMD	2015	19	79	0,24051

No	Kode	Tahun	Item	Indeks GRI	CSR
77	BBNI	2015	25	79	0,31646
78	BBNP	2015	20	79	0,25316
79	BBRI	2015	21	79	0,26582
80	BBTN	2015	21	79	0,26582
81	BCIC	2015	8	79	0,10127
82	BDMN	2015	19	79	0,24051
83	BEKS	2015	13	79	0,16456
84	BJBR	2015	14	79	0,17722
85	BJTM	2015	21	79	0,26582
86	BKSW	2015	18	79	0,22785
87	BMAS	2015	9	79	0,11392
88	BMRI	2015	25	79	0,31646
89	BNBA	2015	16	79	0,20253
90	BNGA	2015	17	79	0,21519
91	BNII	2015	20	79	0,25316
92	BNLI	2015	15	79	0,18987
93	BSIM	2015	15	79	0,18987
94	BSWD	2015	7	79	0,08861
95	BTPN	2015	12	79	0,15190
96	BVIC	2015	25	79	0,31646
97	INPC	2015	15	79	0,18987
98	MAYA	2015	15	79	0,18987
99	MCOR	2015	17	79	0,21519
100	MEGA	2015	16	79	0,20253
101	NAGA	2015	5	79	0,06329
102	NISP	2015	14	79	0,17722
103	NOBU	2015	6	79	0,07595
104	PNBN	2015	17	79	0,21519
105	SDRA	2015	15	79	0,18987
106	AGRO	2016	10	79	0,12658
107	BABP	2016	23	79	0,29114
108	BACA	2016	5	79	0,06329
109	BBCA	2016	34	79	0,43038
110	BBKP	2016	28	79	0,35443
111	BBMD	2016	15	79	0,18987
112	BBNI	2016	30	79	0,37975
113	BBNP	2016	17	79	0,21519
114	BBRI	2016	23	79	0,29114
115	BBTN	2016	22	79	0,27848
116	BCIC	2016	7	79	0,08861

No	Kode	Tahun	Item	Indeks GRI	CSR
117	BDMN	2016	15	79	0,18987
118	BEKS	2016	16	79	0,20253
119	BJBR	2016	30	79	0,37975
120	BJTM	2016	32	79	0,40506
121	BKSW	2016	19	79	0,24051
122	BMAS	2016	15	79	0,18987
123	BMRI	2016	34	79	0,43038
124	BNBA	2016	13	79	0,16456
125	BNGA	2016	25	79	0,31646
126	BNII	2016	23	79	0,29114
127	BNLI	2016	17	79	0,21519
128	BSIM	2016	27	79	0,34177
129	BSWD	2016	7	79	0,08861
130	BTPN	2016	18	79	0,22785
131	BVIC	2016	27	79	0,34177
132	INPC	2016	27	79	0,34177
133	MAYA	2016	22	79	0,27848
134	MCOR	2016	15	79	0,18987
135	MEGA	2016	20	79	0,25316
136	NAGA	2016	6	79	0,07595
137	NISP	2016	25	79	0,31646
138	NOBU	2016	7	79	0,08861
139	PNBN	2016	20	79	0,25316
140	SDRA	2016	17	79	0,21519
141	AGRO	2017	10	79	0,12658
142	BABP	2017	25	79	0,31646
143	BACA	2017	5	79	0,06329
144	BBCA	2017	35	79	0,44304
145	BBKP	2017	28	79	0,35443
146	BBMD	2017	17	79	0,21519
147	BBNI	2017	32	79	0,40506
148	BBNP	2017	18	79	0,22785
149	BBRI	2017	30	79	0,37975
150	BBTN	2017	26	79	0,32911
151	BCIC	2017	18	79	0,22785
152	BDMN	2017	16	79	0,20253
153	BEKS	2017	20	79	0,25316
154	BJBR	2017	32	79	0,40506
155	BJTM	2017	32	79	0,40506
156	BKSW	2017	19	79	0,24051

No	Kode	Tahun	Item	Indeks GRI	CSR
157	BMAS	2017	17	79	0,21519
158	BMRI	2017	35	79	0,44304
159	BNBA	2017	15	79	0,18987
160	BNGA	2017	32	79	0,40506
161	BNII	2017	23	79	0,29114
162	BNLI	2017	22	79	0,27848
163	BSIM	2017	29	79	0,36709
164	BSWD	2017	7	79	0,08861
165	BTPN	2017	18	79	0,22785
166	BVIC	2017	28	79	0,35443
167	INPC	2017	27	79	0,34177
168	MAYA	2017	25	79	0,31646
169	MCOR	2017	15	79	0,18987
170	MEGA	2017	15	79	0,18987
171	NAGA	2017	10	79	0,12658
172	NISP	2017	25	79	0,31646
173	NOBU	2017	17	79	0,21519
174	PNBN	2017	21	79	0,26582
175	SDRA	2017	20	79	0,25316

Lampiran 4. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2013-2017

Rumus: $K. Manj = \frac{\text{Saham yang dimiliki dewan deraksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

No	Kode	Tahun	Saham Manajer, Dewan Direksi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	K. Manajerial
1	AGRO	2013	0	7.378.138.767	0,00000
2	BABP	2013	0	5.431.217.756	0,00000
3	BACA	2013	1.806.298.497	6.333.441.949	0,28520
4	BBCA	2013	497.927.044	24.408.459.120	0,02040
5	BBKP	2013	13.795.499	7.900.947.683	0,00175
6	BBMD	2013	2.070.000	4.049.189.100	0,00051
7	BBNI	2013	34.580.310	18.462.169.893	0,00187
8	BBNP	2013	0	670.065.543	0,00000
9	BBRI	2013	0	24.422.470.380	0,00000
10	BBTN	2013	14.054.650	10.458.953.500	0,00134
11	BCIC	2013	0	28.066.675.536	0,00000
12	BDMN	2013	25.870.272	9.488.796.931	0,00273
13	BEKS	2013	0	10.647.565.981	0,00000
14	BJBR	2013	4.492.500	9.599.328.254	0,00047
15	BJTM	2013	0	14.768.508.132	0,00000
16	BKSW	2013	0	6.096.747.212	0,00000
17	BMAS	2013	0	3.812.490.000	0,00000
18	BMRI	2013	0	23.099.999.999	0,00000
19	BNBA	2013	0	2.286.900.000	0,00000
20	BNGA	2013	290.131	24.880.290.775	0,00001
21	BNII	2013	0	60.362.435.090	0,00000
22	BNLI	2013	0	10.569.366.884	0,00000
23	BSIM	2013	3.954.375	12.981.631.498	0,00030
24	BSWD	2013	14.000.000	859.320.000	0,01629
25	BTPN	2013	49.618.500	5.781.884.384	0,00858
26	BVIC	2013	882.000.000	6.564.912.746	0,13435
27	INPC	2013	0	12.957.391.497	0,00000
28	MAYA	2013	25.972.500	3.443.535.018	0,00754
29	MCOR	2013	4.008.891.652	5.851.221.186	0,68514
30	MEGA	2013	345.111.500	6.894.138.227	0,05006
31	NAGA	2013	1.184.000.000	1.612.710.000	0,73417
32	NISP	2013	1.642.009	11.357.888.016	0,00014
33	NOBU	2013	400.000.000	4.104.371.700	0,09746
33	PNBN	2013	0	23.837.645.998	0,00000
35	SDRA	2013	12.156.810	2.293.873.000	0,00530

No	Kode	Tahun	Saham Manajer, Dewan Direksi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	K. Manajerial
36	AGRO	2014	0	7.376.273.365	0,00000
37	BABP	2014	0	14.882.003.797	0,00000
38	BACA	2014	1.806.298.497	6.333.441.949	0,28520
39	BBCA	2014	493.993.336	24.408.459.120	0,02024
40	BBKP	2014	13.862.327	8.995.754.228	0,00154
41	BBMD	2014	2.070.000	4.049.189.100	0,00051
42	BBNI	2014	33.073.310	18.462.169.893	0,00179
43	BBNP	2014	0	670.065.543	0,00000
44	BBRI	2014	0	24.422.470.380	0,00000
45	BBTN	2014	5.396.150	10.461.796.000	0,00052
46	BCIC	2014	0	28.066.675.536	0,00000
47	BDMN	2014	17.223.642	9.488.796.931	0,00182
48	BEKS	2014	0	10.647.565.981	0,00000
49	BJBR	2014	2.346.500	9.599.328.254	0,00024
50	BJTM	2014	0	14.768.508.132	0,00000
51	BKSW	2014	0	8.669.574.538	0,00000
52	BMAS	2014	0	3.812.490.000	0,00000
53	BMRI	2014	0	23.099.999.999	0,00000
54	BNBA	2014	0	2.286.900.000	0,00000
55	BNGA	2014	1.381	24.880.290.775	0,00000
56	BNII	2014	0	67.068.027.368	0,00000
57	BNLI	2014	0	11.764.996.622	0,00000
58	BSIM	2014	4.154.375	13.894.890.224	0,00030
59	BSWD	2014	14.000.000	859.320.010	0,01629
60	BTPN	2014	46.966.600	5.781.884.384	0,00812
61	BVIC	2014	882.000.000	7.073.811.453	0,12469
62	INPC	2014	0	12.957.391.497	0,00000
63	MAYA	2014	25.972.500	3.443.535.018	0,00754
64	MCOR	2014	4.008.891.652	5.851.791.186	0,68507
65	MEGA	2014	0	6.894.138.227	0,00000
66	NAGA	2014	1.184.000.000	1.612.710.000	0,73417
67	NISP	2014	1.596.649	11.357.888.016	0,00014
68	NOBU	2014	400.000.000	4.268.216.700	0,09372
69	PNBN	2014	0	23.837.645.998	0,00000
70	SDRA	2014	11.868.510	2.293.873.000	0,00517
71	AGRO	2015	0	11.364.918.541	0,00000
72	BABP	2015	0	18.938.267.441	0,00000
73	BACA	2015	509.948.497	6.340.488.411	0,08043
74	BBCA	2015	493.860.599	24.408.459.120	0,02023

No	Kode	Tahun	Saham Manajer, Dewan Direksi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	K. Manajerial
75	BBKP	2015	1.951.388	8.995.754.228	0,00022
76	BBMD	2015	2.070.000	4.049.189.100	0,00051
77	BBNI	2015	4.270.029	18.462.169.893	0,00023
78	BBNP	2015	0	670.065.543	0,00000
79	BBRI	2015	5.496.150	24.422.470.380	0,00023
80	BBTN	2015	0	10.476.445.000	0,00000
81	BCIC	2015	0	28.066.675.536	0,00000
82	BDMN	2015	16.585.576	9.488.796.931	0,00175
83	BEKS	2015	20.636.800	10.647.565.981	0,00194
84	BJBR	2015	2.346.500	9.599.328.254	0,00024
85	BJTM	2015	0	14.768.508.132	0,00000
86	BKSW	2015	0	8.669.574.538	0,00000
87	BMAS	2015	0	3.812.490.000	0,00000
88	BMRI	2015	0	23.099.999.999	0,00000
89	BNBA	2015	0	2.286.900.000	0,00000
90	BNGA	2015	0	24.880.290.775	0,00000
91	BNII	2015	0	67.068.027.368	0,00000
92	BNLI	2015	0	11.764.996.622	0,00000
93	BSIM	2015	5.720.175	14.007.435.804	0,00041
94	BSWD	2015	16.800.000	1.031.184.000	0,01629
95	BTPN	2015	37.566.500	5.781.884.384	0,00650
96	BVIC	2015	882.000.000	7.073.811.753	0,12469
97	INPC	2015	0	12.957.391.497	0,00000
98	MAYA	2015	25.972.500	4.261.374.585	0,00609
99	MCOR	2015	3.882.858.210	6.472.559.291	0,59990
100	MEGA	2015	0	6.894.138.227	0,00000
101	NAGA	2015	1.267.164.800	1.612.710.000	0,78574
102	NISP	2015	1.596.649	11.357.888.016	0,00014
103	NOBU	2015	400.000.000	4.268.216.700	0,09372
104	PNBN	2015	0	23.837.645.998	0,00000
105	SDRA	2015	11.868.510	5.021.633.094	0,00236
106	AGRO	2016	0	15.172.454.702	0,00000
107	BABP	2016	0	20.375.650.599	0,00000
108	BACA	2016	883.013.531	6.967.535.752	0,12673
109	BBCA	2016	483.542.564	24.408.459.120	0,01981
110	BBKP	2016	1.951.388	8.995.754.228	0,00022
111	BBMD	2016	2.070.000	4.049.189.100	0,00051
112	BBNI	2016	538.040	18.462.169.893	0,00003
113	BBNP	2016	0	670.065.543	0,00000

No	Kode	Tahun	Saham Manajer, Dewan Direksi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	K. Manajerial
114	BBRI	2016	1.443.500	24.422.470.380	0,00006
115	BBTN	2016	473.500	10.484.100.000	0,00005
116	BCIC	2016	0	28.066.675.536	0,00000
117	BDMN	2016	15.335.646	9.488.796.931	0,00162
118	BEKS	2016	0	63.468.336.053	0,00000
119	BJBR	2016	0	9.599.328.254	0,00000
120	BJTM	2016	9.804.400	14.795.607.006	0,00066
121	BKSW	2016	0	8.669.574.538	0,00000
122	BMAS	2016	51.200	4.399.026.922	0,00001
123	BMRI	2016	2.855.329	23.099.999.999	0,00012
124	BNBA	2016	0	2.286.900.000	0,00000
125	BNGA	2016	1.397.681	24.880.290.775	0,00006
126	BNII	2016	0	67.068.027.368	0,00000
127	BNLI	2016	0	22.116.530.753	0,00000
128	BSIM	2016	5.263.396	15.053.073.256	0,00035
129	BSWD	2016	16.800.000	1.031.184.000	0,01629
130	BTPN	2016	37.325.000	5.781.884.384	0,00646
131	BVIC	2016	1.039.538.768	7.811.747.289	0,13307
132	INPC	2016	0	15.638.231.119	0,00000
133	MAYA	2016	222.808.430	4.870.142.382	0,04575
134	MCOR	2016	4.759.499.384	16.465.148.150	0,28907
135	MEGA	2016	0	6.894.138.227	0,00000
136	NAGA	2016	1.428.276.300	1.612.710.000	0,88564
137	NISP	2016	1.709.181	11.357.888.016	0,00015
138	NOBU	2016	400.000.000	4.393.533.177	0,09104
139	PNBN	2016	0	23.837.645.998	0,00000
140	SDRA	2016	9.361.010	5.021.633.094	0,00186
141	AGRO	2017	0	17.733.957.209	0,00000
142	BABP	2017	0	21.055.658.614	0,00000
143	BACA	2017	883.013.531	6.969.130.219	0,12670
144	BBCA	2017	481.778.561	24.408.459.120	0,01974
145	BBKP	2017	1.951.388	8.995.754.228	0,00022
146	BBMD	2017	2.070.000	4.049.189.100	0,00051
147	BBNI	2017	492.257	18.462.169.893	0,00003
148	BBNP	2017	0	670.065.543	0,00000
149	BBRI	2017	3.937.500	122.112.351.900	0,00003
150	BBTN	2017	162.500	10.484.100.000	0,00002
151	BCIC	2017	0	28.066.675.536	0,00000
152	BDMN	2017	3.830.175	9.488.796.931	0,00040

No	Kode	Tahun	Saham Manajer, Dewan Direksi (lembar)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	K. Manajerial
153	BEKS	2017	0	63.468.336.053	0,00000
154	BJBR	2017	0	9.599.328.254	0,00000
155	BJTM	2017	11.556.700	14.824.845.468	0,00078
156	BKSW	2017	0	16.822.936.597	0,00000
157	BMAS	2017	98.000	4.399.026.922	0,00002
158	BMRI	2017	4.152.658	46.199.999.998	0,00009
159	BNBA	2017	0	2.286.900.000	0,00000
160	BNGA	2017	0	24.880.290.775	0,00000
161	BNII	2017	0	67.068.027.368	0,00000
162	BNLI	2017	0	27.762.311.813	0,00000
163	BSIM	2017	1.228.946	15.183.894.786	0,00008
164	BSWD	2017	22.400.000	1.031.184.000	0,02172
165	BTPN	2017	68.325.000	5.781.884.384	0,01182
166	BVIC	2017	1.172.934.114	8.592.141.624	0,13651
167	INPC	2017	0	15.638.233.019	0,00000
168	MAYA	2017	251.764.920	5.411.269.314	0,04653
169	MCOR	2017	4.413.089.811	16.465.148.150	0,26803
170	MEGA	2017	0	6.894.138.227	0,00000
171	NAGA	2017	1.428.276.300	1.612.710.000	0,88564
172	NISP	2017	1.709.181	11.357.888.016	0,00015
173	NOBU	2017	400.000.000	4.393.533.177	0,09104
174	PNBN	2017	0	23.837.645.998	0,00000
175	SDRA	2017	6.824.975	6.515.116.991	0,00105

Lampiran 5. Data Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) Tahun 2013-2017

Rumus: $Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
1	AGRO	2013	7.378.138.767	118	870.620.374.506	4.287.163.502.000	5.124.070.015.000	1,00658
2	BABP	2013	5.431.217.756	127	689.764.655.012	7.401.987.801.000	8.165.865.135.000	0,99092
3	BACA	2013	6.333.441.949	88	557.342.891.512	6.232.886.000.000	7.139.276.000.000	0,95111
4	BBCA	2013	24.408.459.120	9.600	234.321.207.552.000	430.893.993.000.000	496.304.573.000.000	1,34034
5	BBKP	2013	7.900.947.683	620	4.898.587.563.460	63.244.294.000.000	69.457.663.000.000	0,98107
6	BBMD	2013	4.049.189.100	1.570	6.357.226.887.000	5.980.587.113.504	7.911.550.307.124	1,55947
7	BBNI	2013	18.462.169.893	3.950	72.925.571.077.350	338.971.310.000.000	386.654.815.000.000	1,06528
8	BBNP	2013	670.065.543	1.480	991.697.003.640	8.933.337.468.000	9.985.735.803.000	0,99392
9	BBRI	2013	24.422.470.380	7.250	177.062.910.255.000	546.855.504.000.000	626.182.926.000.000	1,15608
10	BBTN	2013	10.458.953.500	870	9.099.289.545.000	119.612.977.000.000	131.169.730.000.000	0,98127
11	BCIC	2013	28.066.675.536	50	1.403.333.776.800	13.201.044.000.000	14.576.094.000.000	1,00194
12	BDMN	2013	9.488.796.931	3.775	35.820.208.414.525	152.684.365.000.000	184.237.348.000.000	1,02316
13	BEKS	2013	10.647.565.981	84	894.395.542.404	8.285.208.000.000	9.003.124.000.000	1,01960
14	BJBR	2013	9.599.328.254	890	8.543.402.146.060	60.896.825.000.000	70.958.233.000.000	0,97861
15	BJTM	2013	14.768.508.132	375	5.538.190.549.500	27.327.874.000.000	33.046.537.000.000	0,99454
16	BKSW	2013	6.096.747.212	450	2.743.536.245.400	9.534.587.000.000	11.047.615.000.000	1,11138
17	BMAS	2013	3.812.490.000	285	1.086.559.650.000	3.533.388.565.000	4.170.423.536.000	1,10779
18	BMRI	2013	23.099.999.999	7.850	181.334.999.992.150	596.735.488.000.000	733.099.762.000.000	1,06134
19	BNBA	2013	2.286.900.000	157	359.043.300.000	3.481.269.506.251	4.045.672.277.612	0,94924

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
20	BNGA	2013	24.880.290.775	920	22.889.867.513.000	192.979.722.000.000	218.866.409.000.000	0,98631
21	BNII	2013	60.362.435.090	310	18.712.354.877.900	128.138.350.000.000	140.546.751.000.000	1,04485
22	BNLI	2013	10.569.366.884	1.260	13.317.402.273.840	151.707.278.000.000	165.833.922.000.000	0,99512
23	BSIM	2013	12.981.631.498	240	3.115.591.559.520	2.754.260.000.000	17.447.455.000.000	0,33643
24	BSWD	2013	859.320.000	650	558.558.000.000	3.146.474.324.455	3.601.335.866.618	1,02879
25	BTPN	2013	5.781.884.384	4.300	24.862.102.851.200	59.757.008.000.000	69.664.873.000.000	1,21466
26	BVIC	2013	6.564.912.746	125	820.614.093.250	17.526.575.899.000	19.171.351.935.000	0,95701
27	INPC	2013	12.957.391.497	91	1.179.122.626.227	18.576.759.000.000	21.188.582.000.000	0,93238
28	MAYA	2013	3.443.535.018	2.750	9.469.721.299.500	21.603.247.419.000	24.015.571.540.000	1,29387
29	MCOR	2013	5.851.221.186	127	743.105.090.622	6.881.835.000.000	7.917.214.000.000	0,96308
30	MEGA	2013	6.894.138.227	2.050	14.132.983.365.350	60.357.193.000.000	66.475.698.000.000	1,12056
31	NAGA	2013	1.612.710.000	180	290.287.800.000	1.125.392.809.135	1.285.156.786.339	1,10156
32	NISP	2013	11.357.888.016	1.230	13.970.202.259.680	84.027.985.000.000	97.524.537.000.000	1,00486
33	NOBU	2013	4.104.371.700	590	2.421.579.303.000	2.868.857.000.000	3.877.270.000.000	1,36447
33	PNBN	2013	23.837.645.998	660	15.732.846.358.680	144.097.145.000.000	164.055.578.000.000	0,97424
35	SDRA	2013	2.293.873.000	890	2.041.546.970.000	7.653.022.000.000	8.230.842.000.000	1,17783
36	AGRO	2014	7.376.273.365	103	759.756.156.595	5.481.169.891.000	6.385.191.484.000	0,97741
37	BABP	2014	14.882.003.797	84	1.250.088.318.948	8.195.695.000.000	9.430.264.000.000	1,00165
38	BACA	2014	6.333.441.949	96	608.010.427.104	8.277.583.000.000	9.251.776.000.000	0,96042
39	BBCA	2014	24.408.459.120	13.125	320.361.025.950.000	472.550.777.000.000	552.423.892.000.000	1,43533
40	BBKP	2014	8.995.754.228	750	6.746.815.671.000	72.229.788.000.000	79.051.268.000.000	0,99906
41	BBMD	2014	4.049.189.100	1.600	6.478.702.560.000	6.541.262.749.838	8.672.083.709.182	1,50137
42	BBNI	2014	18.462.169.893	6.100	112.619.236.347.300	341.148.654.000.000	416.573.708.000.000	1,08929

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
43	BBNP	2014	670.065.543	2.310	1.547.851.404.330	8.330.772.000.000	9.468.873.488.000	1,04327
44	BBRI	2014	24.422.470.380	11.650	284.521.779.927.000	704.217.592.000.000	801.955.021.000.000	1,23291
45	BBTN	2014	10.461.796.000	1.205	12.606.464.180.000	132.369.555.000.000	144.575.961.000.000	1,00277
46	BCIC	2014	28.066.675.536	50	1.403.333.776.800	11.662.403.000.000	12.682.021.000.000	1,03026
47	BDMN	2014	9.488.796.931	4.525	42.936.806.112.775	162.691.069.000.000	195.708.593.000.000	1,05068
48	BEKS	2014	10.647.565.981	80	851.805.278.480	8.407.900.000.000	9.044.046.000.000	1,02385
49	BJBR	2014	9.599.328.254	730	7.007.509.625.420	63.884.725.000.000	75.836.537.000.000	0,93480
50	BJTM	2014	14.768.508.132	460	6.793.513.740.720	31.954.411.000.000	37.998.046.000.000	1,01973
51	BKSW	2014	8.669.574.538	410	3.554.525.560.580	18.558.094.000.000	20.839.018.000.000	1,06112
52	BMAS	2014	3.812.490.000	338	1.288.621.620.000	4.182.449.471.000	4.828.575.431.000	1,13306
53	BMRI	2014	23.099.999.999	10.775	248.902.499.989.225	697.019.624.000.000	855.039.673.000.000	1,10629
54	BNBA	2014	2.286.900.000	158	361.330.200.000	4.553.283.036.909	5.155.422.644.599	0,95329
55	BNGA	2014	24.880.290.775	835	20.775.042.797.125	204.714.729.000.000	233.162.423.000.000	0,96709
56	BNII	2014	67.068.027.368	208	13.950.149.692.544	128.688.415.000.000	143.318.466.000.000	0,99526
57	BNLI	2014	11.764.996.622	1.505	17.706.319.916.110	168.255.325.000.000	185.349.861.000.000	1,00330
58	BSIM	2014	13.894.890.224	339	4.710.367.785.936	18.099.067.000.000	21.259.549.000.000	1,07290
59	BSWD	2014	859.320.010	1.100	945.252.011.000	4.638.597.071.582	5.199.184.618.629	1,07399
60	BTPN	2014	5.781.884.384	3.950	22.838.443.316.800	60.749.900.000.000	75.014.737.000.000	1,11429
61	BVIC	2014	7.073.811.453	120	848.857.374.360	18.434.623.095.000	21.364.882.284.000	0,90258
62	INPC	2014	12.957.391.497	79	1.023.633.928.263	20.734.071.000.000	23.453.347.000.000	0,92770
63	MAYA	2014	3.443.535.018	1.880	6.473.845.833.840	33.321.356.997.000	36.173.590.792.000	1,10012
64	MCOR	2014	5.851.791.186	205	1.199.617.193.130	8.549.452.000.000	9.769.591.000.000	0,99790
65	MEGA	2014	6.894.138.227	2.000	13.788.276.454.000	59.691.216.000.000	66.647.891.000.000	1,10250

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
66	NAGA	2014	1.612.710.000	174	280.611.540.000	1.708.411.877.891	1.892.362.149.138	1,05108
67	NISP	2014	11.357.888.016	1.360	15.446.727.701.760	88.216.003.000.000	103.123.179.000.000	1,00523
68	NOBU	2014	4.268.216.700	760	3.243.844.692.000	4.598.166.000.000	5.767.590.000.000	1,35967
69	PNBN	2014	23.837.645.998	1.165	27.770.857.587.670	149.352.964.000.000	172.581.667.000.000	1,02632
70	SDRA	2014	2.293.873.000	1.150	2.637.953.950.000	12.528.511.000.000	16.432.776.000.000	0,92294
71	AGRO	2015	11.364.918.541	97	1.102.397.098.477	7.012.090.138.000	8.364.502.563.000	0,97011
72	BABP	2015	18.938.267.441	70	1.325.678.720.870	10.428.800.000.000	12.137.004.000.000	0,96848
73	BACA	2015	6.340.488.411	205	1.299.800.124.255	11.105.781.000.000	12.159.197.000.000	1,02026
74	BBCA	2015	24.408.459.120	13.300	324.632.506.296.000	501.945.424.000.000	594.372.770.000.000	1,39067
75	BBKP	2015	8.995.754.228	700	6.297.027.959.600	86.831.323.000.000	94.366.502.000.000	0,98688
76	BBMD	2015	4.049.189.100	1.560	6.316.734.996.000	7.145.762.532.130	9.409.596.959.532	1,43072
77	BBNI	2015	18.462.169.893	4.990	92.126.227.766.070	412.727.677.000.000	508.595.288.000.000	0,99264
78	BBNP	2015	670.065.543	1.860	1.246.321.909.980	7.417.621.089.000	8.613.113.759.000	1,00590
79	BBRI	2015	24.422.470.380	11.425	279.026.724.091.500	765.299.133.000.000	878.426.312.000.000	1,18886
80	BBTN	2015	10.476.445.000	1.295	13.566.996.275.000	157.947.485.000.000	171.807.592.000.000	0,99829
81	BCIC	2015	28.066.675.536	50	1.403.333.776.800	12.185.350.000.000	13.183.503.000.000	1,03073
82	BDMN	2015	9.488.796.931	3.200	30.364.150.179.200	153.842.563.000.000	188.057.412.000.000	0,97952
83	BEKS	2015	10.647.565.981	53	564.320.996.993	5.656.516.000.000	5.967.186.000.000	1,04251
84	BJBR	2015	9.599.328.254	755	7.247.492.831.770	76.068.471.000.000	88.697.430.000.000	0,93933
85	BJTM	2015	14.768.508.132	437	6.453.838.053.684	36.508.170.000.000	42.803.631.000.000	1,00370
86	BKSW	2015	8.669.574.538	290	2.514.176.616.020	23.333.465.000.000	25.757.649.000.000	1,00349
87	BMAS	2015	3.812.490.000	400	1.524.996.000.000	4.495.929.673.000	5.343.936.388.000	1,12668
88	BMRI	2015	23.099.999.999	9.250	213.674.999.990.750	736.198.105.000.000	910.063.409.000.000	1,04374

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
89	BNBA	2015	2.286.900.000	190	434.511.000.000	5.333.398.527.251	6.567.266.817.941	0,87828
90	BNGA	2015	24.880.290.775	595	14.803.773.011.125	210.169.865.000.000	238.849.252.000.000	0,94191
91	BNII	2015	67.068.027.368	171	11.468.632.679.928	141.875.745.000.000	157.619.013.000.000	0,97288
92	BNLI	2015	11.764.996.622	945	11.117.921.807.790	163.876.507.000.000	182.689.351.000.000	0,95788
93	BSIM	2015	14.007.435.804	394	5.518.929.706.776	24.199.077.000.000	27.868.688.000.000	1,06636
94	BSWD	2015	1.031.184.000	3.595	3.707.106.480.000	4.972.594.728.047	6.087.482.780.739	1,42583
95	BTPN	2015	5.781.884.384	2.400	13.876.522.521.600	64.053.233.000.000	81.039.663.000.000	0,96162
96	BVIC	2015	7.073.811.753	105	742.750.234.065	20.031.589.825.000	23.250.685.651.000	0,89349
97	INPC	2015	12.957.391.497	64	829.273.055.808	22.353.479.000.000	25.119.249.000.000	0,92291
98	MAYA	2015	4.261.374.585	1.950	8.309.680.440.750	42.718.880.883.000	47.305.953.535.000	1,07869
99	MCOR	2015	6.472.559.291	300	1.941.767.787.300	8.675.389.000.000	10.089.121.000.000	1,05234
100	MEGA	2015	6.894.138.227	3.275	22.578.302.693.425	56.707.975.000.000	68.225.170.000.000	1,16213
101	NAGA	2015	1.612.710.000	212	341.894.520.000	1.824.092.842.715	2.038.205.238.810	1,06269
102	NISP	2015	11.357.888.016	1.275	14.481.307.220.400	104.069.055.000.000	120.480.402.000.000	0,98398
103	NOBU	2015	4.268.216.700	452	1.929.233.948.400	5.513.719.000.000	6.703.377.000.000	1,11033
104	PNBN	2015	23.837.645.998	820	19.546.869.718.360	152.314.331.000.000	183.120.540.000.000	0,93851
105	SDRA	2015	5.021.633.094	1.100	5.523.796.403.400	15.883.592.000.000	20.019.523.000.000	1,06933
106	AGRO	2016	15.172.454.702	386	5.856.567.514.972	9.441.709.000.000	11.377.961.000.000	1,34455
107	BABP	2016	20.375.650.599	68	1.385.544.240.732	11.197.144.000.000	13.057.549.000.000	0,96363
108	BACA	2016	6.967.535.752	206	1.435.312.364.912	12.892.374.000.000	14.207.414.000.000	1,00847
109	BBCA	2016	24.408.459.120	15.500	378.331.116.360.000	560.556.687.000.000	676.738.753.000.000	1,38737
110	BBKP	2016	8.995.754.228	640	5.757.282.705.920	95.868.070.000.000	105.406.002.000.000	0,96413
111	BBMD	2016	4.049.189.100	1.500	6.073.783.650.000	7.906.177.017.706	10.587.950.826.941	1,32037

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
112	BBNI	2016	18.462.169.893	5.525	102.003.488.658.825	492.701.125.000.000	603.031.880.000.000	0,98619
113	BBNP	2016	670.065.543	1.910	1.279.825.187.130	6.508.272.623.000	7.705.782.413.000	1,01068
114	BBRI	2016	24.422.470.380	11.675	285.132.341.686.500	856.831.836.000.000	1.003.644.426.000.000	1,13782
115	BBTN	2016	10.484.100.000	1.740	18.242.334.000.000	195.037.943.000.000	214.168.479.000.000	0,99585
116	BCIC	2016	28.066.675.536	50	1.403.333.776.800	14.712.040.000.000	16.065.303.000.000	1,00312
117	BDMN	2016	9.488.796.931	3.710	35.203.436.614.010	137.708.758.000.000	174.086.730.000.000	0,99325
118	BEKS	2016	63.468.336.053	57	3.617.695.155.021	4.386.820.000.000	5.251.398.000.000	1,52426
119	BJBR	2016	9.599.328.254	3.390	32.541.722.781.060	87.019.826.000.000	102.318.457.000.000	1,16852
120	BJTM	2016	14.795.607.006	570	8.433.495.993.420	35.823.378.000.000	43.032.950.000.000	1,02844
121	BKSW	2016	8.669.574.538	320	2.774.263.852.160	20.894.773.000.000	24.372.702.000.000	0,97113
122	BMAS	2016	4.399.026.922	420	1.847.591.307.240	4.369.906.804.000	5.481.518.940.000	1,13427
123	BMRI	2016	23.099.999.999	11.575	267.382.499.988.425	824.559.898.000.000	1.038.706.009.000.000	1,05125
124	BNBA	2016	2.286.900.000	200	457.380.000.000	5.824.505.922.990	7.121.173.332.944	0,88214
125	BNGA	2016	24.880.290.775	845	21.023.845.704.875	207.364.106.000.000	241.571.728.000.000	0,94543
126	BNII	2016	67.068.027.368	340	22.803.129.305.120	147.406.296.000.000	166.678.902.000.000	1,02118
127	BNLI	2016	22.116.530.753	555	12.274.674.567.915	146.237.906.000.000	165.527.512.000.000	0,95762
128	BSIM	2016	15.053.073.256	870	13.096.173.732.720	26.717.304.000.000	31.192.626.000.000	1,27637
129	BSWD	2016	1.031.184.000	2.050	2.113.927.200.000	3.197.857.543.519	4.306.073.549.899	1,23356
130	BTPN	2016	5.781.884.384	2.640	15.264.174.773.760	70.651.925.000.000	91.371.387.000.000	0,94030
131	BVIC	2016	7.811.747.289	107	835.856.959.923	22.174.911.584.000	25.999.981.283.000	0,88503
132	INPC	2016	15.638.231.119	73	1.141.590.871.687	21.795.549.000.000	26.219.938.000.000	0,87480
133	MAYA	2016	4.870.142.382	3.150	15.340.948.503.300	53.785.631.000.000	60.839.102.000.000	1,13622
134	MCOR	2016	16.465.148.150	148	2.436.841.926.200	9.861.207.000.000	12.257.391.000.000	1,00332

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
135	MEGA	2016	6.894.138.227	2.550	17.580.052.478.850	58.266.001.000.000	70.531.682.000.000	1,07535
136	NAGA	2016	1.612.710.000	200	322.542.000.000	2.008.882.000.000	2.242.642.000.000	1,03959
137	NISP	2016	11.357.888.016	2.070	23.510.828.193.120	118.689.765.000.000	138.196.341.000.000	1,02898
138	NOBU	2016	4.393.533.177	760	3.339.085.214.520	7.660.487.000.000	8.992.244.000.000	1,22323
139	PNBN	2016	23.837.645.998	750	17.878.234.498.500	164.974.253.000.000	199.175.053.000.000	0,91805
140	SDRA	2016	5.021.633.094	1.150	5.774.878.058.100	18.218.744.000.000	22.630.634.000.000	1,06023
141	AGRO	2017	17.733.957.209	525	9.310.327.534.725	13.213.962.130.000	16.325.247.007.000	1,37972
142	BABP	2017	21.055.658.614	51	1.073.838.589.314	9.453.546.000.000	10.706.094.000.000	0,98331
143	BACA	2017	6.969.130.219	216	1.505.332.127.304	14.941.087.000.000	16.349.473.000.000	1,00593
144	BBCA	2017	24.408.459.120	21.900	534.545.254.728.000	614.940.262.000.000	750.319.671.000.000	1,53199
145	BBKP	2017	8.995.754.228	590	5.307.494.994.520	99.684.047.000.000	106.442.999.000.000	0,98636
146	BBMD	2017	4.049.189.100	1.375	5.567.635.012.500	8.735.693.829.586	11.817.844.456.356	1,21032
147	BBNI	2017	18.462.169.893	9.900	182.775.481.940.700	584.086.818.000.000	709.330.084.000.000	1,08111
148	BBNP	2017	670.065.543	1.450	971.595.037.350	6.443.183.261.000	7.581.031.627.000	0,97807
149	BBRI	2017	122.112.351.900	3.640	444.488.960.916.000	958.900.948.000.000	1.126.248.442.000.000	1,24607
150	BBTN	2017	10.484.100.000	3.570	37.428.237.000.000	223.937.463.000.000	261.365.267.000.000	1,00000
151	BCIC	2017	28.066.675.536	50	1.403.333.776.800	15.658.857.000.000	17.171.181.000.000	0,99365
152	BDMN	2017	9.488.796.931	6.950	65.947.138.670.450	139.084.940.000.000	178.257.092.000.000	1,15020
153	BEKS	2017	63.468.336.053	50	3.173.416.802.650	6.870.566.000.000	7.658.924.000.000	1,31141
154	BJBR	2017	9.599.328.254	2.400	23.038.387.809.600	98.820.526.000.000	114.980.168.000.000	1,05983
155	BJTM	2017	14.824.845.468	710	10.525.640.282.280	43.702.607.000.000	51.518.681.000.000	1,05259
156	BKSW	2017	16.822.936.597	240	4.037.504.783.280	20.649.830.000.000	24.635.233.000.000	1,00211
157	BMAS	2017	4.399.026.922	392	1.724.418.553.424	4.892.687.894.000	6.054.845.282.000	1,09286

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham Penutup	ME	Total Utang	Total Aset	Q
158	BMRI	2017	46.199.999.998	8.000	369.599.999.984.000	888.026.817.000.000	1.124.700.847.000.000	1,11819
159	BNBA	2017	2.286.900.000	268	612.889.200.000	5.651.847.900.990	7.014.677.335.611	0,89309
160	BNGA	2017	24.880.290.775	1.350	33.588.392.546.250	229.354.449.000.000	266.305.445.000.000	0,98737
161	BNII	2017	67.068.027.368	264	17.705.959.225.152	152.478.451.000.000	173.253.491.000.000	0,98229
162	BNLI	2017	27.762.311.813	625	17.351.444.883.125	126.817.628.000.000	148.328.370.000.000	0,97196
163	BSIM	2017	15.183.894.786	880	13.361.827.411.680	25.559.894.000.000	30.404.078.000.000	1,28015
164	BSWD	2017	1.031.184.000	1.735	1.789.104.240.000	3.366.092.766.236	4.487.328.861.973	1,14883
165	BTPN	2017	5.781.884.384	2.460	14.223.435.584.640	73.027.270.000.000	95.489.850.000.000	0,91372
166	BVIC	2017	8.592.141.624	236	2.027.745.423.264	24.483.975.280.000	28.825.608.648.000	0,91973
167	INPC	2017	15.638.233.019	80	1.251.058.641.520	23.219.096.000.000	27.727.008.000.000	0,88254
168	MAYA	2017	5.411.269.314	3.850	20.833.386.858.900	66.202.194.951.000	74.745.570.167.000	1,16442
169	MCOR	2017	16.465.148.150	214	3.523.541.704.100	13.344.943.000.000	15.788.738.000.000	1,06839
170	MEGA	2017	6.894.138.227	3.340	23.026.421.678.180	69.232.394.000.000	82.297.010.000.000	1,12105
171	NAGA	2017	1.612.710.000	260	419.304.600.000	2.265.162.214.006	2.494.411.963.359	1,07619
172	NISP	2017	11.357.888.016	1.875	21.296.040.030.000	131.989.603.000.000	153.773.957.000.000	0,99682
173	NOBU	2017	4.393.533.177	960	4.217.791.849.920	9.626.535.000.000	11.018.481.000.000	1,25646
174	PNBN	2017	23.837.645.998	1.140	27.174.916.437.720	177.253.066.000.000	213.541.797.000.000	0,95732
175	SDRA	2017	6.515.116.991	890	5.798.454.121.990	20.979.506.000.000	27.086.504.000.000	0,98861

Lampiran 6. Indikator Pengungkapan CSR

INDIKATOR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BERDASARKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE* (GRI)

1. Indikator Kinerja Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1	Perolehan dan distribusi ekonomi langsung yang meliputi pendapatan, biaya operasi, imbalan jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek: Kehadiran Pasar	
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
EC6	Kebijakan, praktik dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial dan natura.
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
2. Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek: Material	
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.
Aspek: Energi	
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer.
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung Berdasarkan Sumber Primer.
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi.
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
Aspek: Air	
EN8	Total pengambilan air per sumber.
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek: Biodiversitas	
EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa dan dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat
EN14	Strategi, tindakan dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.

EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang termasuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen, dan Limbah	
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang bersifat langsung maupun tidak langsung dan dirinci berdasarkan berat.
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan Ozon (<i>Ozone-depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat.
EN20	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konservasi Basel I, II, III dan VIII serta persentase limbah yang diangkut secara internasional.
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa serta sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

3. Praktik Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Pekerjaan	
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan dan wilayah.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin dan wilayah.
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga Kerja/Hubungan Manajemen	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal tersebut dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang dan ketidakhadiran dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan masyarakat mengenai penyakit berat atau berbahaya.
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok, usia, keanggotaan kelompok minoritas dan keanekaragaman indikator lain.
LA14	Perbandingan atau rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok atau kategori karyawan.

4. Hak Asasi Manusia	
Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan	
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi aspek hak asasi manusia.
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan aspek HAM yang sesuai dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi	
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak	
HR6	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktik atau Tindakan Pengamanan	
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang sesuai dengan kegiatan organisasi.
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

5. Masyarakat/Sosial	
Aspek: Komunitas	
S01	Sifat dasar, ruang lingkup dan keefektifan setiap program dan praktik yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, beroperasi maupun mengakhiri.
Aspek: Korupsi	
S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik	
S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya.
Aspek: Kepatuhan	
S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

6. Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting dan harus mengikuti prosedur tersebut.
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk serta jasa yang signifikan berkaitan dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian labe per produk.
PR5	Praktik yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan <i>voluntary codes</i> yang terkait dengan komunikasi pemasaran, seperti periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> .
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> sukarela mengenai komunikasi pemasaran, seperti periklanan, promosi dan <i>sponsorship</i> menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan	
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar tentang pelanggaran keleluasaan pribadi (<i>privacyi</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan tentang pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	175	,00000	,15821	,0258454	,02309778
CSR	175	,03797	,44304	,2166364	,09209180
K_Manj	175	,00000	,88564	,0515027	,16251019
Tobins_Q	175	,33643	1,55947	1,0619321	,15101709
Valid N (listwise)	175				

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi Model 1 dan 2

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	175
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,13168315
Most Extreme Differences	
Absolute	,086
Positive	,086
Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z	1,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,149 ^a	,022	,011	,13096319

a. Predictors: (Constant), CSR2, NPL2

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,888	,028		31,183	,000		
	NPL	,004	,435	,001	,009	,993	,998	1,002
	CSR	,803	,109	,490	7,355	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Tobins_Q

d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02501
Cases < Test Value	87
Cases >= Test Value	88
Total Cases	175
Number of Runs	98
Z	1,441
Asymp. Sig. (2-tailed)	,150

a. Median

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,111	,018		6,119	,000
NPL	,014	,275	,004	,049	,961
CSR	-,043	,069	-,047	-,621	,536

a. Dependent Variable: abs_res

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi Model 3

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,25549
	Std. Deviation	1,37157
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,041 ^a	,002	-,016	,15136762

a. Predictors: (Constant), abs_resNPL_KManj2, ZNPL2, ZKManj2

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,037	,023		45,497	,000		
	Zscore(NPL)	-,021	,018	-,139	-1,184	,238	,423	2,366
	Zscore(K_Manj)	-,032	,024	-,209	-1,333	,184	,235	4,249
	abs_resNPL_KManj	,027	,021	,213	1,257	,210	,201	4,974

a. Dependent Variable: Tobins_Q

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,105 ^a	,011	-,006	,15149597	2,131

a. Predictors: (Constant), abs_resNPL_KManj, Zscore(NPL), Zscore(K_Manj)

b. Dependent Variable: Tobins_Q

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,103	,016		6,520	,000
	Zscore(NPL)	-,003	,012	-,030	-,256	,798
	Zscore(K_Manj)	-,020	,016	-,190	-1,221	,224
	abs_resNPL_KManj	,003	,015	,039	,229	,819

a. Dependent Variable: abs_res

3. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi Model 4

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,12595504
Most Extreme Differences	Absolute		,079
	Positive		,075
	Negative		-,079
Kolmogorov-Smirnov Z			1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)			,227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	,014	,12508704

a. Predictors: (Constant), absCSR_KManj2, ZCSR2, ZKManj2

c. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,002	,018		54,463	,000		
	Zscore(CSR)	,063	,010	,416	5,997	,000	,844	1,184
	Zscore(K_Manj)	-,044	,018	-,290	-2,500	,013	,302	3,313
	absCSR_KManj	,057	,015	,433	3,815	,000	,316	3,160

a. Dependent Variable: Tobins_Q

d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00613
Cases < Test Value	87
Cases >= Test Value	88
Total Cases	175
Number of Runs	98
Z	1,441
Asymp. Sig. (2-tailed)	,150

a. Median

e. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,089	,012		7,222	,000
Zscore(CSR)	-,007	,007	-,087	-1,047	,296
Zscore(K_Manj)	-,001	,012	-,016	-,114	,909
absCSR_KManj	,003	,010	,044	,323	,747

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 9. Hasil Regresi Sederhana

a. Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,022 ^a	,0005	-,005	,15141529

a. Predictors: (Constant), NPL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	1	,002	,086	,770 ^a
	Residual	3,966	173	,023		
	Total	3,968	174			

a. Predictors: (Constant), NPL

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,066	,017		61,944	,000
	NPL	-,146	,497	-,022	-,293	,770

a. Dependent Variable: Tobins_Q

b. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,235	,13206322

a. Predictors: (Constant), CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,951	1	,951	54,529	,000 ^a
	Residual	3,017	173	,017		
	Total	3,968	174			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,888	,026		34,715	,000
	CSR	,803	,109	,490	7,384	,000

a. Dependent Variable: Tobins_Q

Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Nilai Selisih Mutlak

a. Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	abs_resNPL_KManj, Zscore(NPL), Zscore(K_Manj) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,105 ^a	,011	-,006	,15149597

a. Predictors: (Constant), abs_resNPL_KManj, Zscore(NPL), Zscore(K_Manj)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	3	,015	,634	,594 ^a
	Residual	3,925	171	,023		
	Total	3,968	174			

a. Predictors: (Constant), abs_resNPL_KManj, Zscore(NPL), Zscore(K_Manj)

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,037	,023		45,497	,000
	Zscore(NPL)	-,021	,018	-,139	-1,184	,238
	Zscore(K_Manj)	-,032	,024	-,209	-1,333	,184
	abs_resNPL_KManj	,027	,021	,213	1,257	,210

a. Dependent Variable: Tobins_Q

b. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	absCSR_KManj _a Zscore(CSR), Zscore(K_Manj)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,304	,292	,12705511

a. Predictors: (Constant), absCSR_KManj, Zscore(CSR), Zscore(K_Manj)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,208	3	,403	24,940	,000 ^a
	Residual	2,760	171	,016		
	Total	3,968	174			

a. Predictors: (Constant), absCSR_KManj, Zscore(CSR), Zscore(K_Manj)

b. Dependent Variable: Tobins_Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,002	,018		54,463	,000
	Zscore(CSR)	,063	,010	,416	5,997	,000
	Zscore(K_Manj)	-,044	,018	-,290	-2,500	,013
	absCSR_KManj	,057	,015	,433	3,815	,000

a. Dependent Variable: Tobins_Q

Lampiran 11. Perhitungan Kelas Interval

1. NPL

Min	0,00000
Max	0,15821
R	0,15821
N	175
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,40202556
\approx	8
P	0,02
\approx	0,02

No.	Interval			F	%
1	0,00-0,02	78	44,6%	1	0,00-0,02
2	0,02-0,04	67	38,3%	2	0,02-0,04
3	0,04-0,06	17	9,7%	3	0,04-0,06
4	0,06-0,08	9	5,1%	4	0,06-0,08
5	0,08-0,10	1	0,6%	5	0,08-0,10
6	0,10-0,12	0	0,0%	6	0,10-0,12
7	0,12-0,14	2	1,1%	7	0,12-0,14
8	0,14-0,16	1	0,6%	8	0,14-0,16
Jumlah				175	100,0%

2. CSR

Min	0,03797
Max	0,44304
R	0,40507
N	175
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,40202556
\approx	8
P	0,0506
\approx	0,051

No.	Interval			F	%
1	0,03797-0,08897	24	13,7%	1	0,03797-0,08897
2	0,08897-0,13997	11	6,3%	2	0,08897-0,13997
3	0,13997-0,19097	42	24,0%	3	0,13997-0,19097
4	0,19097-0,24197	38	21,7%	4	0,19097-0,24197
5	0,24197-0,29297	29	16,6%	5	0,24197-0,29297
6	0,29297-0,34397	15	8,6%	6	0,29297-0,34397
7	0,34397-0,39497	7	4,0%	7	0,34397-0,39497
8	0,39497-0,44597	9	5,1%	8	0,39497-0,44597
Jumlah				175	100,0%

3. Kepemilikan Manajerial

Min	0
Max	0,88564
R	0,88564
N	182
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,45823558
\approx	8
P	0,11
\approx	0,11

No.	Interval			F	%
1	0,00-0,11	156	89,1%	1	0,00-0,11
2	0,11-0,22	7	4,0%	2	0,11-0,22
3	0,22-0,33	4	2,3%	3	0,22-0,33
4	0,33-0,44	0	0,0%	4	0,33-0,44
5	0,44-0,55	0	0,0%	5	0,44-0,55
6	0,55-0,66	1	0,6%	6	0,55-0,66
7	0,66-0,77	4	2,3%	7	0,66-0,77
8	0,77-0,88	3	1,7%	8	0,77-0,88
Jumlah				175	100,0%

4. Nilai Perusahaan

Min	0,33643
Max	1,55947
R	1,22304
N	175
K	$1 + 3.3 \log n$
	8,40202556
\approx	8
P	0,153
\approx	0,153

No.	Interval			F	%
1	0,33643-0,48943	1	0,6%	1	0,33643-0,48943
2	0,48943-0,64243	0	0,0%	2	0,48943-0,64243
3	0,64243-0,79543	0	0,0%	3	0,64243-0,79543
4	0,79543-0,94843	21	12,0%	4	0,79543-0,94843
5	0,94843-1,10143	104	59,4%	5	0,94843-1,10143
6	1,10143-1,25443	29	16,6%	6	1,10143-1,25443
7	1,25443-1,40743	13	7,4%	7	1,25443-1,40743
8	1,40743-1,56043	7	4,0%	8	1,40743-1,56043
Jumlah				175	100,0%

Lampiran 12. Perhitungan Kategorisasi

Nilai Perusahaan				
Skor Max			=	1,559
Skor Min			=	0,336
Mi	1,8959	/	2	= 0,948
Sdi	1,22304	/	6	= 0,204
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X \leq M - SD$			
Kategori			Skor	
Tinggi	:	X	\geq	1,15
Sedang	:	0,74	$\leq X <$	1,15
Rendah	:	X	$<$	0,74

NPL	Nilai Risiko	Predikat Risiko
$0\% \leq NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq NPL < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPL < 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq NPL < 11\%$	4	Kurang Baik
$NPL \geq 11\%$	5	Tidak Baik

CSR					
Skor Max				=	0,443
Skor Min				=	0,038
Mi	0,48101	/	2	=	0,241
Sdi	0,40507	/	6	=	0,068
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori				Skor	
Tinggi	:		X	\geq	0,31
Sedang	:		0,17	\leq	X < 0,31
Rendah	:		X	<	0,17

Kepemilikan Manajerial					
Skor Max				=	0,886
Skor Min				=	0,000
Mi	0,88564	/	2	=	0,443
Sdi	0,88564	/	6	=	0,148
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori				Skor	
Tinggi	:		X	\geq	0,59
Sedang	:		0,30	\leq	X < 0,59
Rendah	:		X	<	0,30

Tobins_Q

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	18,9	18,9	18,9
	Sedang	141	80,6	80,6	99,4
	Rendah	1	,6	,6	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

NPL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	78	44,6	44,6	44,6
	Baik	78	44,6	44,6	89,1
	Cukup Baik	15	8,6	8,6	97,7
	Kurang Baik	1	,6	,6	98,3
	Tidak Baik	3	1,7	1,7	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

CSR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	31	17,7	17,7	17,7
	Sedang	97	55,4	55,4	73,1
	Rendah	47	26,9	26,9	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

K_Manj

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	4,6	4,6	4,6
	Rendah	167	95,4	95,4	100,0
	Total	175	100,0	100,0	